

**PENYIKAPAN GURU PEMBIMBING
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

(M.Pd) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



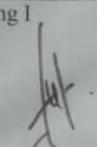
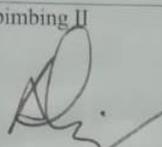
Oleh

WAHYU NALDI

NIM : 20811015

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023 M/ 1445 H**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

NAMA : WAHYU NALDI	
NIM : 20811015	
ANGKATAN : 2020	
Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP. 19750919 200501 2 004	Pembimbing II  Dr. Kusen, M.Pd NIP. 19690620 198803 1 002
<p>Mengetahui Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Curup</p>  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons NIP. 19821002 200604 2002	

SURAT PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyu Naldi**

NIM : **20811015**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Dengan Ini menyatakan bahwa tesis ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untk memperoleh gelar di Perguruan Tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Curup, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Wahyu Naldi
NIM. 20811015



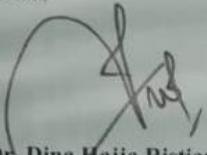
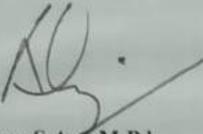
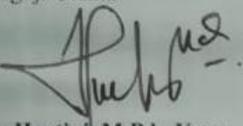
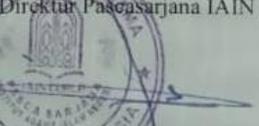
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Nomor: 661 /In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul **“Penyikapan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong”** Yang ditulis oleh **Wahyu Naldi NIM. 20811015**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 02 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons NIP. 198210022006042002	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd NIP. 196906201988031002
Penguji Utama  Dr. Hartini, M.Pd., Kons NIP. 197812242005022004	Tanggal 10-08-2023
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP 197509192005012004	Tanggal 10-08-2023
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd NIP. 197504152005011009	Curup, 07 Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003

ABSTRAK

Wahyu Naldi (20811015): Penyikapan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, tesis, Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sangat kompleks dihadapi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang diikutinya. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami hambatan dan kendala dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini dimaksudkan 1) untuk mengetahui identifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah 2) untuk mengetahui gagasan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. dan 3) untuk mengetahui penanganan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus (case study). Sementara subjek penelitian yakni guru pembimbing, guru matapelajaran dan siswa dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui; wawancara (interview), observasi (observation) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Sementara untuk keabsahan data menggunakan triangulasi data yakni triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Guru pembimbing dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dengan menganalisis laporan hasil belajar dari guru mata pelajaran 2) Gagasan yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mempelajari kesulitan yang ada dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya 3) Cara guru pembimbing menangani kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu, kolaborasi dengan guru matapelajaran dan orang tua. Melakukan pelayanan bimbingan konseling dan mengevaluasi secara berkesinambungan setiap perkembangan siswa.

Kata Kunci : *Guru Pembimbing, Kesulitan Belajar*

ABSTRACT

Wahyu Naldi (20811015): Attitudes of Advisor Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties at SMA Negeri 1 Rejang Lebong, thesis, Postgraduate IAIN Curup, Islamic Education Counseling Guidance Study Program (BKPI).

Learning difficulties are very complex problems faced by students in following the learning process they are followin. In its implementation, students experience obstacles and obstacles in participating in learning. Lack of motivation in following the learning process, causing student learning outcomes to be unsatisfactory. The purpose of this study is 1) to determine the identification of learning difficulties faced by students at school 2) to find out the ideas of supervising teachers in helping students who have learning difficulties. and 3) to find out how the supervising teacher handles students who have learning difficulties.

This is indicated by low learning outcomes, lack of understanding of the material presented by subject teachers, lack of school attendance, slowness in doing assignments and lack of motivation. The purpose of this study is 1) to identify the learning difficulties faced by students at school 2) to determine the handling of supervising teachers for students who have learning difficulties and 3) to find out the ideas of supervising teachers in helping students who have learning difficulties.

The results of this study indicate that 1) The supervising teacher in identifying learning difficulties by analyzing learning outcomes reports from subject teachers 2) The ideas made by the supervising teacher to overcome learning difficulties by studying the existing difficulties and studying the factors causing it 3) The way the supervising teacher handles student learning difficulties by providing information services, individual counseling services, collaboration with subject teachers and parents. Provide counseling guidance services and evaluate continuously each student's development. Provide counseling guidance services and evaluate continuously each student's development.

Keywords: Advisory Teacher, Learning Difficulties

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa dicurahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Penyikapan Guru pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMA Negeri Rejang Lebong ”* sesuai dengan yang harapan. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi teladan dan bagi kita semua dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun akhirat.

Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan tesis ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, saran, nasihat, doa maupun bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.Kons., selaku penguji utama yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada

peneliti untuk menyelesaikan proposal tesis ini.

6. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dan kelapangan hati untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya serta selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Orang tua tercinta ayahanda Zainuddin (alm) dan Ibunda Alidar (alm) yang tidak terbalas jasanya yang telah menghantarkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan saat ini.
9. Istriku tercinta Hairunnisak, S.Pi, anak-anakku Fathir Azzahir dan Zivana Qurrotayyun serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a, waktu, tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan S2.
10. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1 Rejang Lebong yang telah memberikan informasi data, wawancara maupun dokumentasi sehingga dapat menyelesaikan S2.
11. Keluarga besar SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan teman-teman angkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Agustus 2022

Peneliti

Wahyu Naldi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Belajar dan Kesulitan Belajar.....	11
1. Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Ciri-ciri Belajar.....	13
c. Teori-Teori Belajar.....	19
d. Sikap dan Kebiasaan Belajar.....	33
e. Motivasi Belajar.....	38
2. Kesulitan Belajar.....	40
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	40
b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	42
c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	44
d. Identifikasi Kesulitan Belajar.....	49
e. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar.....	53
B. Bimbingan Konseling dan Perannya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	57

1. Pengertian Guru Pembimbing	57
2. Tujuan Bimbingan Konseling.....	59
3. Fungsi Bimbingan Konseling.....	62
4. Tugas Guru Pembimbing.....	64
5. Bidang Bimbingan Belajar.....	67
6. Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	70
7. Gagasan Guru Pembimbing dalam Menagtasi Kesulitan Belajar.....	77
8. Penyikapan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.....	80
C. Penelitian Relevan.....	85

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	88
B. Waktu dan Penelitian	89
C. Jenis dan Sumber Data.....	89
D. Teknik dan Pengumpulan Data	90
E. Teknik Analisis Data.....	91
F. Keabsahan Data.....	93

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	94
1. Sejarah Singkat	94
2. Visi Sekolah	95
3. Misi Sekolah	95
4. Tujuan Sekolah	95
B. Hasil Penelitian	96
1. Identifikasi Guru Pembimbing Terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	96
2. Gagasan Guru Pembimbing Untuk Membantu Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	102
3. Cara Guru Pembimbing Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	110

C. Pembahasan.....	113
1. Identifikasi Guru Pembimbing terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	116
2. Gagasan Guru Pembimbing Untuk Membantu Siswa Yang Mengalami Siswa Kesulitan Belajar	122
3. Cara Guru Pembimbing Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	125

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan	133
B. Implikasi.....	133
C. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan. Kehidupan manusia setiap detik selalu berubah. Perubahan ini dapat dari segi positif maupun negatif serta perubahan ini tidak hanya terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, tetapi sudah mulai merambah pada dunia pendidikan. Perubahan di dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk lebih mengeksplorasi kemampuan dirinya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Sejalan dengan disahkannya undang-undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa keberadaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan dasar dan menengah di sekolah. Di setiap jenjang pendidikan termasuk pendidikan menengah, tugas pokok layanan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa mengatasi hambatan yang mengganggu perkembangannya, khususnya dalam menghadapi tugas-tugas belajar¹. Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai gaya hidup. Salah satu cara untuk

¹ Shofwan, Imam. "Peningkatkan Kemampuan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Guru BK di MA Negeri Pemalang Melalui Supervisi Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021."

mencapai tujuan tersebut yakni melalui interaksi dalam proses pembelajaran dan dilakukan secara sadar, sistematis serta terarah menuju perubahan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan. Siswa merupakan individu yang berbeda-beda dan karakteristik yang beragam sehingga perlu pemahaman untuk melakukan pendekatan dalam membantu setiap permasalahan yang dihadapi. Ada siswa yang kegiatan belajarnya cepat tanpa mengalami kesulitan.

Di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu baik itu bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiologis. Perkembangan dan pertumbuhan siswa tidak dapat dipisahkan dari segala aktivitas belajar sehingga menyebabkan hasil belajar kurang memuaskan. Mengalami pasang surut baik terkait motivasi maupun lingkungan sekolah tempat siswa mengikuti pembelajaran.

Kondisi yang berkembang membuat siswa mengalami kendala yang sangat serius dalam belajar. Kondisi orang tua sedikit banyak mempengaruhi kualitas belajar siswa untuk mencapai hasil yang memuaskan. Salah satunya kehidupan orang tua yang *broken home* dan kurangnya perhatian orang tua pada anaknya. Berdampak pada aktivitas belajar yang kurang baik seperti tidak membuat tugas, melanggar tata tertip sekolah, malas, bahkan tidak masuk sekolah. Perilaku-perilaku seperti ini akan memunculkan stigma negatif baik bagi guru maupun siswa lainnya. Bagaimana pun juga ini akan memicu kuangnya semangat belajar dan percaya diri bagi siswa.

Sikap acuh tak acuh kadang menjadi bagian kendala selama mengikuti pembelajaran. Tak sedikit siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru matapelajaran ketika pembelajaran berlangsung. Baik itu matapelajaran sosial maupun eksata yang diikutinya. Ditambah lagi kemampuan siswa yang kurang dan tidak adanya motivasi dalam belajar. Dengan kata lain bahwa masalah kesulitan belajar yang dihadapi siswa sangat beragam baik masalah internal maupun eksternal. Pada saat ini banyak perilaku siswa yang dapat menghambat perkembangan potensi maupun masalah belajar. Apalagi kebiasaan-kebiasaan siswa yang cenderung menganggap semuanya serba gampang dalam setiap aktifitas belajar. Sehingga yang menjadi kewajibannya sebagai siswa sering terabaikan terutama tugas sekolah.

Saat ini banyak fenomena masalah yang terjadi pada siswa mulai dari masalah belajar, merokok, bullying dan sebagainya. Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah “bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya”.² Dalam permasalahan yang dihadapi, siswa guru tidak dapat bergerak sendiri untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Guru juga memerlukan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan konseling merupakan suatu komponen yang sangat penting dan harus ada di sekolah khususnya. agar

² Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 1, No. 1 (2018): 10-20.

dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dan dapat membantu membentuk karakter yang baik pada siswa. Namun demikian banyak sekali masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah.

Menurut Ahmadi dalam Nurul Atieka, kesulitan dalam belajar ini ditandai dengan hasil belajar yang rendah, siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, dan susah menangkap apa yang dipelajari³. Kondisi dapat memicu sikap maupun kebiasaan belajar negatif misalnya; membolos pada pelajaran, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang kesekolah, tidak memperhatikan guru mengajar tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah lainnya bahkan siswa lebih menyukai bermain game dan internet.

Kebiasaan belajar siswa yang negatif dimungkinkan dapat mengakibatkan prestasi belajar rendah sehingga hasilnya kurang memuaskan. Kebiasaan siswa yang malas belajar bisa juga akibat perasaan takut pada guru, mungkin guru sering marah di kelas, guru pilih kasih, serta sikap orang tua yang kurang memberi dukungan pada anaknya. Bisa juga akibat minimnya pemahaman terhadap pendidikan, keadaan ekonomi orang tua, sehingga orang tua tidak dapat mencukupi kebutuhan sekolah anaknya.

³ Atieka, Nurul. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 1, No. 1 (2016): 91-99.

Guru pembimbing sebagai personil yang dapat memahami karakter, kepribadian, sikap dan kebiasaan siswa hendaknya memiliki program yang dapat mengembangkan potensi siswa dengan melalui berbagai layanan bimbingan konseling yang meliputi masalah belajar, sosial, pribadi maupun karir. Prestasi belajar yang rendah juga dapat diakibatkan dari sikap belajar atau adanya kekacauan belajar (*learning disorder*).⁴

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Menurut teori kognitif, pembelajaran akan memiliki makna jika terjadi perubahan pengertian, pengetahuan dan pemahaman peserta didik⁵. Pembelajaran akan memiliki makna bila siswa mampu menunjukkan bahwa dirinya memahami materi disampaikan guru.

Observasi yang dilakukan pada guru pembimbing bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah seperti guru terlalu cepat menerangkan pelajaran, tugas terlalu banyak, pengaruh zonasi yang mempengaruhi kualitas siswa dan kondisi siswa kurang maksimal.⁶ Hal ini menjadi tantangan bagi guru pembimbing dalam menyikapi hambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis dan tingkat

⁴ Dachmiati, Sabrina. "Program Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, No. 1 (2017): 10-21.

⁵ Sari, Dewi Purnama, and Sutarto Sutarto. "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak untuk Belajar." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4, No. 2 (2021): 607-622.

⁶ Observasi dengan guru BK SMAN 1 Rejang Lebong pada tanggal 02 Maret 2022

kesulitan belajar yang dialami oleh siswa berbeda satu sama lain baik secara konseptual, intelegensi, dan kemauan belajar siswa yang berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain, yakni faktor intern maupun faktor ekstern meliputi cara mendidik anak oleh orang tua di rumah dan faktor guru di sekolah, kemudian alat-alat pembelajaran, kondisi tempat belajar, serta kurikulum dan lain-lain. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain; (a) Faktor intern belajar, faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.(b) Faktor ekstern Belajar, faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan.⁷

Hal ini terjadi karena proses pembelajaran terkendala akibat timbulnya respon yang bertentangan dari persepsi yang didapat sehingga siswa dalam menyikapi pembelajaran di kelas kurang respon. Sebaliknya hasil belajar yang dicapai dan diperoleh kurang memuaskan. Untuk itu, diperlukan peran serta semua guru dalam meningkatkan motivasi siswa sehingga kendala-kendala dalam proses pembelajaran akan teratasi.

Observasi yang dilakukan pada guru pembimbing di sekolah bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurangnya motivasi belajar dan kondisi siswa yang kurang mendukung⁸. Untuk itu, guru pembimbing agar memahami apa yang

⁷ Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2, No. 1 (2020): 19-20.

⁸ Observasi dengan guru BK SMAN 1 Rejang Lebong pada tanggal 02 Maret 2022

menjadi fokus permasalahan siswa. Memahami dan mendalami setiap kendala yang timbul sehingga guru pembimbing dapat melakukan penyikapan. Guru pembimbing harus didukung oleh berbagai pihak guna mengatasi hal tersebut. Mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami oleh siswa diperlukan kerjasama berbagai pihak.

Kerjasama antara manajemen/supervisi, pembelajaran, dan bimbingan konseling yang merupakan tiga pilar pendidikan. Melihat kenyataan ini, nampaknya perlu dicarikan jalan keluarnya sehingga di masa mendatang hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan memberikan layanan bimbingan belajar, Berkaitan dengan masalah yang muncul, maka dilakukan penelitian tentang penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan memberikan bimbingan belajar, siswa diharapkan mampu mengikuti pelajaran baik tanpa adanya hambatan-hambatan untuk meraih nilai yang baik. bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya⁹. Berbagai

⁹ Andayani, Ni Putu Sri Nonik, Made Sulastri, and Gede Sedanayasa. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, No. 1 (2014).

persoalan itu yang harus sesegera mungkin ditangani oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator BK, wali kelas, guru bidang studi dan staf administrasi memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, ada yang sudah melakukan perannya dengan maksimal dan masih ada juga yang belum melakukannya dengan maksimal.¹⁰ Kolaborasi personil sekolah sangat diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah sehingga kendala-kendala yang dihadapi siswa terentaskan dengan baik.

Sinergi berbagai pihak sangat mendukung dan berperan membantu kegiatan proses belajar mengajar. Kesulitan-kesulitan belajar yang menjadi permasalahan siswa akan mendorong guru untuk selalu mendampingi dan mencari solusi yang tepat bagi siswa. Layanan bantuan bagi siswa dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang dipandang mengalami hambatan dalam tugas.¹¹ Penyikapan terhadap masalah-masalah yang rentan dihadapi siswa di sekolah, guru pembimbing dituntut untuk meningkatkan kompetensinya.

¹⁰ Agustina, A., Nurhasanah, N., & Bakar, A. " Keterlibatan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh". *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4, No.4. (2019)

¹¹ Farenza, Rocky, and I. Wayan Dharmayana. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Menggunakan Literasi Belajar dari Rumah dalam Layanan Responsif dengan Format Individual di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, No. 1 (2021): 26-33.

Guru pembimbing dituntut untuk mengasah wawasan dan melahirkan gagasan-gagasan dalam mengentaskan permasalahan siswa. Gagasan-gagasan yang dimaksudkan guna mengatasi kesulitan belajar siswa yang semakin kompleks. Kendala yang dihadapi siswa perlu perhatian yang serius dan melibatkan berbagai pihak. Masalah kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat dimaknai sebagai kesukaran siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran di sekolah.

Bagaimanapun aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak semuanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari bahkan terasa sulit dalam menerima materi yang disampaikan guru. Motivasi belajar pun terkadang semangat bahkan tidak semangat sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar. Dari kerangka pikir ini penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dengan mengadakan penelitian yang berjudul : *Penyikapan Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.*

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah identifikasi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar?
2. Bagaimana guru pembimbing mengembangkan gagasan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
3. Bagaimana guru pembimbing menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui indentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa di sekolah.
2. Untuk mengetahui penanganan guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Untuk mengetahui gagasan guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang bimbingan konseling yang berkaitan dengan kesulitan belajar.
2. Bagi jurusan bimbingan konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi pengetahuan dasar bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam memahami pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
4. Bagi pihak sekolah yaitu menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan kepada pihak sekolah agar lebih berkontribusi dalam membantu guru bimbingan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Belajar dan Kesulitan Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebelum mendefinisikan kesulitan belajar, kita terlebih dahulu memahami apa itu belajar. Belajar merupakan bagian topic paling penting di dalam psikologi, tapi konsepnya sulit untuk didefinisikan. American Heritage Dictionary mendefinisikannya sebagai berikut: *“To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study”* (untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi). Berbagai para ahli psikologi maupun pendidikan dalam mendefinisikan pengertian belajar pada dasarnya substansinya sama. Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat)¹².

Definisi belajar yang disampaikan tersebut dapat ditelaah lebih mendalam. Pertama, belajar dapat diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, dengan kata lain bahwa hasil belajar harus diterjemahkan ke dalam dalam perilaku atau tindakan yang nampak. Kedua, perubahan behavioral ini

¹² B.R Hergenhahn, Matthew H. Olson, *Theories of Learning*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Jakarta, 2008), h. 3.

relative permanen atau hanya bersifat sementara. Ketiga, perubahan perilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai. Keempat, perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau latihan. Kelima, pengalaman, atau praktik harus diperkuat artinya hanya respons-respons yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari.

Menurut W. S. Winkel dalam Sattu Alang bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.¹³ Belajar dimaksudkan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih mengetahui dan memahami hakikat yang sesungguhnya. Dapat memberikan kontribusi positif bagi dirinya sehingga ada kemajuan dari proses belajar. Proses belajar membutuhkan waktu yang berkesimbangan sehingga mencapai hasil memuaskan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain¹⁴. Segala potensi yang dimiliki setiap

¹³ Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015).

¹⁴ Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).

individu akan berkembang bila proses belajarnya berjalan dengan baik seiring dengan pembelajaran yang didapat di bangku pendidikan.

Gagne Belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yg dapat diamati, diubah dan dikontrol.¹⁵ Perubahan akan terjadi seiring berjalannya waktu dan membutuhkan berkesinambungan. Perubahan di segala hal, tinggal bagaimana individu bisa mengikuti aktivitas belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi secara berkesinambungan dan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri individu

b. Ciri-Ciri Belajar

Istilah belajar suda lama dan cukup dikenal oleh masyarakat luas. Apalagi masa sekarang, hampir semua lapisan masyarakat mengenal istilah belajar. Namun apa arti belajar itu, mungkin masing-masing orang mempunyai pendapat yang berbeda, sehingga perlu pemahaman tentang makna belajar. Sejak manusia ada, manusia telah melaksanakan berbagai aktivitas belajar. Ciri-ciri belajar menurut Baharruddin dan Esa N.W dalam Putu Ekayani adalah belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku dari hasil belajar itu relative permanen, perubahan

¹⁵ Ekayani, Putu. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2, No. 1 (2017): 1-11.

tingkah laku tidak harus diamati pada saat berlangsungnya proses belajar tetapi bisa jadi bersifat potensial, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan.¹⁶

Oleh karena itu, tidak berlebihan kalau dicermati dengan seksama bahwa aktivitas belajar telah ada sejak manusia. Manusia melaksanakan aktivitas belajar, karena belajar bagian dari kebutuhan manusia. Bahkan manusia merupakan makhluk belajar yang haus akan ilmu pengetahuan dengan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. Apalagi masa sekarang ini, belajar bagian yang tak dapat terpisahkan dari segala aspek kehidupan manusia. Hampir setiap saat dan di segala aktifitas, manusia banyak melakukan proses belajar. Namun apa sebenarnya makna belajar itu, banyak ahli-ahli yang memberikan batasan.

Belajar memiliki ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatan-kegiatan lain yang bukan bagian dari belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang sama dengan belajar dapat dikatakan belajar. Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil dari belajar individu dan setiap individu harus mengetahui faktor-faktor tersebut, agar hasil dari proses belajar akan lebih maksimal. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memiliki peranan

¹⁶ Angranti, Wiwik. "Problematika kesulitan belajar siswa." *Gerbang Etam*, 10, No. 1 (2016): 28-37.

yang sangat penting. Mengajar bagian dari proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna jika ada kegiatan belajar dengan siswa.

Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk memahami tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan memfasilitasi lingkungan belajar yang tepat dan sesuai bagi siswa. Selain istilah belajar ada juga istilah lain yakni pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran sudah dan sedang berlangsung pada kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih minim orang yang memahami apa makna dari pembelajaran itu, karena pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri yang tidak bisa disamakan dengan kegiatan lain, bila tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka tidak dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran.

Bukan hanya belajar yang memiliki faktor-faktor penentu prosesnya, pembelajaran juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi proses dari pembelajaran itu sendiri, setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran harus mengetahui apa saja faktor-faktor tersebut, akan tetapi pada faktanya banyak individu yang belum mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran itu.

Ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil.

1. Dari segi proses

- a. Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
 - b. Melibatkan unsur lingkungan
 - c. Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (*behavioral changes*)
2. Dari segi hasil
- a. Bersifat relatif tetap
 - b. Diperoleh melalui usaha yang maksimal¹⁷

Belajar pada hakikatnya dengan mencermati proses dan hasil ketika melakukan aktivitas. Keduanya saling berkaitan dalam mencapai hasil yang berkualitas. Ketika prosesnya berjalan lambat dan kurang maksimal, segala perubahan baik fisik, lingkungan maupun tingkah laku juga akan kurang maksimal.

Sugihartono dalam Festiawan menegaskan bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar, adapun tingkah laku yang dikategorikan sebagai perilaku belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Suatu perilaku digolongkan sebagai aktivitas belajar jika pelaku tersebut menyadari adanya perubahan atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari

¹⁷ Festiawan, Rifqi. "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).

proses belajar yang dilakukan, misalnya menyadari bahwa pengetahuannya bertambah.

2. Perubahan bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya. Contohnya jika seseorang sedang berlatih melakukan passing pada permainan sepak bola, maka ia akan mengalami suatu perubahan teknik passing dari kurang baik menjadi lebih baik, sehingga ketika proses belajar benar-benar dilakukan dengan baik maka hasil yang akan didapatkan adalah ia dapat melakukan passing dengan tepat dan terarah.

3. Perubahan bersifat positif dan aktif

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif jika perilaku senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang didapatkan. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Oleh karena itu, perubahan tingkah laku karena proses

kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4. Perubahan bersifat permanen

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seseorang dalam bersepeda, setelah belajar tidak akan hilang begitu saja akan tetapi terus dimiliki bahkan akan semakin berkembang seiring dengan proses belajar dan latihan yang dilakukan.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku dalam mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang ditetapkannya.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku

secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹⁸

Bahwa perubahan ini perlu dimaknai dengan aktivitas belajar sebagai wujud upaya dari setiap individu. Dengan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tentunya dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan. Perubahan mencakup seluruh aspek pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dan proses pembelajaran benar-benar mencapai perubahan yang diharapkan bagi semua individu yang mengikutinya.

c. Teori-Teori Belajar

1. Teori belajar behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat maupun perasaan individu dalam suatu belajar. Aktivitas belajar semata-mata melatih refleks-refleks sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

¹⁸ Festiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran." *Universitas Jenderal Soedirman* (2020).

Menurut Desmita teori belajar behavioristik merupakan teori belajar memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.¹⁹ Teori behavioristik lebih dikenal dengan teori belajar, karena seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar. Belajar merupakan perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Teori behaviorisme hanya mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Ciri dari teori ini adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Teori belajar ini disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh dan penguatan dari lingkungan. Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik merupakan bagian dari proses pembentukan yakni membantu siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa yang tidak bebas dalam berkreasi dan berimajinasi.

¹⁹ Nahar, Novi Irwan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, No. 1 (2016).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan lebih objektif sementara mengajar merupakan pemindahan pengetahuan kepada siswa. Hal yang paling urgen dalam teori belajar behavioristic yaitu masukan-masukan maupun keluaran berupa respon. Sementara antara stimulus dan respons dianggap tidak perlu untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati maupun diukur. Oleh sebab itu, apa saja yang disampaikan oleh guru dan yang dihasilkan siswa harus dapat diamati dan diukur dengan tujuan untuk mencermati terjadinya perubahan tingkah laku.

Menurut Irham & Wiyani dalam Shahbana menyebutkan bahwa hal-hal penting yang merupakan bentuk atau ciri dari proses pembelajaran behavioristik dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah

- (1) mendudukan siswa sebagai individu yang pasif;
- (2) memunculkan perilaku-perilaku yang diharapkan menggunakan metode pembiasaanpembiasaan atau drill;
- (3) memandang pengetahuan merupakan sesuatu yang stagnan dan tidak pernah berubah shingga akan disampikan sama pada setiap tahunnya;
- (4) memandang mengajar hanya sebagai transfer pengetahuan dan belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan;

(5) kurikulum dikembangkan secara terstruktur dan pengetahuan sudah ada sehingga siswa tinggal mempelajarinya²⁰.

Teori belajar behavioristik sangat berpengaruh terhadap masalah belajar, karena belajar merupakan latihan-latihan dalam pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut. Oleh karena itu, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus maupun respons. Siswa dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan setiap perilakunya. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterima dari lingkungannya. Aliran ini menekankan bahwa lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan manusia.

Dengan kata lain belajar merupakan perubahan yang dialami siswa pada kemampuan tingkah lakunya sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Guru yang menganut pandangan ini beranggapan bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan. Aliran ini juga berasumsi bahwa perilaku siswa ditentukan oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Aliran ini menganggap bahwa manusia merupakan netral, baik dan buruk perilakunya ditentukan pada kondisi maupun perlakuan yang dialami siswa tersebut.

2. Pemrosesan Informasi

²⁰ Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, No. 1 (2020): 24-33.

Pada pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi internal maupun kondisi eksternal individu. Kondisi internal yakni keadaan dalam diri siswa yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi pada siswa. Sementara kondisi eksternal yakni rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi siswa pada proses pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perkembangan. Perkembangan merupakan bagian dari hasil kumulatif pembelajaran. Pada pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi dan diolah sehingga menghasilkan output berupa hasil belajar.

Menurut Solso di dalam Novalita, mengungkapkan bahwa teori pemrosesan informasi merupakan teori belajar kognitif yang berkaitan dengan cara seseorang memperoleh dan memproses informasi, menyimpan informasi, dan pelacakan pengetahuan dari otak atau pikiran.²¹ Pembelajaran yakni bagian keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia yang terdiri dari: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik.

Model pembelajaran pemrosesan informasi merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan dan terkait dengan proses atau pengolahan informasi dalam meningkatkan kapabilitas siswa

²¹ Novalita, Della. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi Ditinjau Dari Gaya Kognitif." PhD diss., Universitas Jambi, 2022.

melalui proses pembelajaran. Model ini memfokuskan pada fungsi kognitif pada siswa. Model ini berdasarkan teori belajar kognitif yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi dan sistem yang dapat memperbaiki kemampuan.

Pemrosesan informasi mengarah pada cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, serta menggunakan simbol verbal maupun non verbal. Model ini berkenaan dengan kemampuan dalam memecahkan masalah dan kemampuan berpikir serta kemampuan intelektual umum. Teori ini mendasari bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam tiap perkembangan. Perkembangan merupakan bagian dari hasil kumulatif pembelajaran.

Berdasarkan dari berbagai hasil temuan riset linguistik, psikologi, antropologi dan ilmu computer yang dikembangkan model berpikir. Pusat kajiannya pada proses belajar maupun menggambarkan cara individu dalam memanipulasi simbol dan memproses informasi. Model belajar pemrosesan informasi ini sering pula disebut model *kognitif information processing*, karena dalam proses belajar ini tersedia tiga taraf struktural *sistem informasi*, yaitu:

1. *Sensory* atau *intake register*: informasi masuk ke sistem melalui *sensory register*, tetapi hanya disimpan untuk periode waktu terbatas. Agar tetap

dalam sistem, informasi masuk ke *working memory* yang digabungkan dengan informasi di *long-term memory*.

2. *Working memory*: pengerjaan atau operasi informasi berlangsung di *working memory*, di sini berlangsung berpikir yang sadar. Kelemahan *working memory* sangat terbatas kapasitas isinya dan memperhatikan sejumlah kecil informasi secara serempak.

3. *Long-term memory*, yang secara potensial tidak terbatas kapasitas isinya sehingga mampu menampung seluruh informasi yang sudah dimiliki siswa. Kelemahannya adalah betapa sulit mengakses informasi yang tersimpan di dalamnya²².

Bahwa psikologi kognitif sering kali dikenal sebagai pemrosesan informasi pada manusia dan mencerminkan bahwa pendekatan pemrosesan informasi dominan digunakan oleh para psikologi kognitif. Perolehan informasi, penyimpanan informasi, mendapatkan kembali informasi dan penggunaan informasi yang terdiri atas tahapan-tahapan yang terpisah. Pendekatan pemrosesan informasi mencoba untuk mengidentifikasi apa yang terjadi sering pada tahapan ini.

Model pemrosesan informasi ini sangat didasari oleh teori belajar kognitif dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan Informasi

²² Rehalat, Aminah. "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, No. 2 (2014): 1-10.

merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan, mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual.

Ilmu kognisi merupakan bagian kajian mengenai inteligensi manusia, program computer dan teori abstrak dengan penekanan pada perilaku cerdas, seperti perhitungan. Dalam teori-teori tentang pemrosesan informasi, informasi baru harus diproses oleh memori kerja visual atau auditori dan hanya sedikit unit informasi yang bisa diproses dalam memori kerja setiap saat. Pembebanan berlebih atas memori kerja dapat menghasilkan penurunan keefektifan dalam pemrosesan informasi.

Teori muatan kognitif maupun teori kognitif instruksional telah dikembangkan untuk menjelajahi konsekuensi-konsekuensi instruksional dari ciri-ciri memori manusia yang fundamental ini. Memori kerja mungkin terlalu banyak dibebani jika instruksi melibatkan elemen-elemen informasi baru yang berlebihan dan diproses secara simultan. Efek perhatian terbagi sangat mungkin terjadi ketika stimulus dan membarengi pemrosesan informasi. Konsekuensi dari perbedaan format desain-desain pesan, penerima pesan yang tidak terbiasa dengan format desain pesan tertentu.

Dan para ahli yang terbiasa dengan format desain pesan tersebut mungkin akan merespon dan memproses informasi secara berbeda. Pengetahuan yang siswa miliki di simpan dalam memori jangka panjang

maupun memori jangka pendek dimana sewaktu-waktu ketika dibutuhkan dapat dipanggil kembali, baik berbentuk verbal maupun non-verbal.

Proses penyimpanan informasi atau pengetahuan semacam inilah yang disebut dengan teori pemrosesan informasi. Hal ini di pkuat oleh Sweller di dalam Prima, mengungkapkan bahwa teori pemrosesan informasi merupakan teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak.²³

4. Kognitivisme

Teori Kognitivisme mengalihkan perhatiannya pada otak. Teori ini berpendapat bagaimana manusia memproses dan menyimpan informasi sangat penting dalam proses belajar. Gagasan awal inilah yang menjadi fokus baru mereka. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Teori kognitivisme mengatakan bahwa belajar dilaksanakan individu merupakan hasil interaksi aktivitas mentalnya dengan lingkungan hingga

²³ Novalita, Della. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi Ditinjau Dari Gaya Kognitif." PhD diss., Universitas Jambi, 2022.

menghasilkan perubahan perilaku dan pengetahuan.²⁴ Dalam proses belajar, teori kognitivisme beranggapan pentingnya faktor individu dalam belajar bukan berarti menyampingkan faktor eksternal maupun lingkungan. Karena belajar bagian dari proses interaksi diri individu dengan lingkungan dan terjadi secara berkesinambungan.

Hasil interaksi yang berkesinambungan antara individu dengan lingkungan melalui proses penyesuaian peleburan asimilasi maupun akomodasi. Kognitivisme tidak seluruhnya menolak gagasan behaviorisme, namun lebih cenderung perluasannya, khususnya pada gagasan eksistensi keadaan mental yang bisa mempengaruhi proses belajar. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas²⁵.

Bahwa belajar melibatkan proses mental yang kompleks, termasuk memori, perhatian, bahasa, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah. Mereka meneliti bagaimana manusia memproses informasi dan membentuk representasi mental dari orang lain, objek, dan kejadian. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, namun belajar melibatkan

²⁴ Rahman, Monalisa. "Penerapan Teori Kognitivisme Dalam Proses Pembelajaran." (2021).

²⁵ Nurhadi, Nurhadi. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *Edisi 2*, No. 1 (2020): 77-95.

proses berfikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri siswa melalui proses interaksi yang berkesinambungan. Proses ini tidak berjalan secara terpisah, namun melalui proses yang mengalir, bersambung dan menyeluruh.

5. Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang dirasakan mampu meminimalisir terjadinya miskonsepsi pada siswa. Karena salah satu pembelajaran ini adanya proses membentuk kemampuan pemahaman yang baik. Dalam pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami konsep bagaimana cara siswa berpikir dengan mengkonstruksi pengetahuan yang berkaitan dengan konsep baru. Pengetahuan yang terbentuk melalui proses dan mengkonstruksi merupakan bagian aktif siswa untuk memperoleh pengalaman yang akan tersimpan dan mudah diingat.

Driver dan Bell mengemukakan beberapa prinsip dasar dari pembelajaran berdasarkan konstruktivisme, yaitu:

1. Hasil belajar tergantung pada lingkungan belajar dan pengetahuan awal atau yang telah dimiliki oleh pembelajar;
2. Belajar adalah membentuk makna/konsep dari membangun hubungan antara pengetahuan yang sedang dipelajari;

3. Proses membentuk konsep ini berlangsung secara terus menerus dan aktif;
4. Pembelajar bertanggung jawab tentang belajarnya, karena proses dalam membangun konsep diperoleh dari bagaimana pembelajaran menerima pengetahuan yang sedang dipelajari;
5. Pengalaman belajar dan kemampuan berbahasa berpengaruh pada pola “*meaning*” yang dikonstruktisi.²⁶

Dalam proses mengkonstruksi pengetahuannya tidak akan sekali jadi tetapi akan berjalan secara terus menerus. Pembelajaran berorientasi konstruktivisme dapat dijadikan alternatif persiapan guru dalam mengajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Pembelajaran konstruktivisme merupakan bagian dari proses belajar siswa yang aktif secara mental dalam mengembangkan pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimiliki. Sehingga konstruktivisme mengasumsikan pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung kepada siswa, melainkan harus mengkonstruksi sendiri.

Dengan kata lain, pengetahuan hanya dapat di kepada siswa, selebihnya tergantung pada upaya siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dalam pembelajaran konstruktivisme guru berperan sebagai fasilitator dan

²⁶ Sopiany, Hanifah Nurus, and Wida Rahayu. "Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme Pada Materi Segiempat." *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, No. 2 (2019): 185-200.

mediator. Sehingga pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menjawab cara belajar siswa aktif dan membangun pemahaman.²⁷

6. Humanistik

Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.²⁸ Dalam pelaksanaan teori humanistik pada kegiatan pembelajaran di sekolah, hendaknya guru membimbing siswa untuk berpikir dan menekankan pentingnya peran serta siswa dalam pembelajaran. Pada teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.

Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam pandangan humanis, manusia memiliki kendali atas apa yang dilakukannya

²⁷ Destiana, Ovi, Sumarni Sumarni, and Nuranita Adiastruti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kemampuan Penalaran Matematis." *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5, No. 2 (2020): 128-145.

²⁸ Suprihatin, Suprihatin. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1 (2017): 82-104.

baik berupa sikap, tingkah laku maupun kepribadiannya, sedangkan dalam proses pembelajaran, pembelajaran bertujuan untuk memanusiakan manusia, keberhasilan belajar ditandai ketika siswa mengenali dirinya dan lingkungannya dengan baik.²⁹

Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang bisa kita amati dalam dunia keseharian. Abraham Maslow dan Carl Ransom Rogers dalam Amalia berpendapat bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang istimewa, memiliki potensi dan motivasi, dalam konsep teori belajar humanistik merupakan proses pembelajaran bertujuan untuk memanusiakan manusia, keberhasilan belajar ditandai ketika siswa mengenali dirinya dan lingkungannya dengan baik.³⁰

Jadi, teori belajar humanistic merupakan suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia dan siswa mampu mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran humanistik, guru harus menguatkan pengetahuan akademik dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Guru harus mampu menunjukkan bahwa pelajaran dapat memenuhi keinginan siswa. Kualitas belajar haruslah mencakup

²⁹ Amalia, Alfita Choirun, and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, No. 2 (2021): 183-196.

³⁰ Amalia, Alfita Choirun, and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan agama Islam." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, No. 2 (2021): 183-196.

keterlibatan siswa secara personal, keinisiatifan, dan adanya partisipasi pada diri siswa.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Adapun ciri-ciri guru yang fasilitatif adalah merespon perasaan siswa, menggunakan ide-ide siswa untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang, berdialog dan berdiskusi dengan siswa, menghargai aktivitas siswa dan siswa itu sendiri, memahami dan menyesuaikan isi kerangka berpikir siswa, dan tersenyum pada siswa³¹

Dalam teori humanis ini juga beranggapan bahwa siswa berperilaku sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing siswa terdapat berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut pada suatu hal yang membahayakan dan sebagainya. Di sisi lain, siswa memiliki dorongan untuk lebih maju, keunikan diri dan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia luar.

Teori-teori belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dapat menjadi perbaikan dan perubahan tingkah laku. Disisi lain, proses pembelajaran dimaksudkan untuk membentuk individu mencapai keberhasilan dalam belajar. Selain itu, hasil belajar yang didapat diharapkan

³¹ Rosmalah, Rosmalah. "Analisis Keterampilan Mengajar IPA yang Ramah Anak dan Berpikir Kreatif Calon Guru SD melalui Implementasi Model Pembelajaran Humanistik Berbasis Humanistik Teknologi Pembelajaran." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* 2, No. 2 (2020): 79-91.

memacu aktivitas belajar dalam mengembangkan potensi siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi. Teori-teori belajar ini, seyogyanya dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai bagi siswa di sekolah.

d. Sikap dan Kebiasaan Belajar

Sikap dibentuk melalui tiga komponen kognitif, afektif dan konatif yang termasuk didalamnya komponen kognitif antara lain kepercayaan, persepsi dan informasi. Sementara komponen afektif merupakan lawan dari kognitif yakni berkenaan dengan emosi, suasana hati, perasaan senang ataupun tidak senang. Komponen konatif berkenaan dengan kebijaksanaan yang berorientasi kepada sikap obyektif. Aspek kognitif, afektif dan konatif merupakan bagian dari aspek pembentuk sikap. Sikap positif terbentuk bila persepsi, informasi, menyenangkan. Sebaliknya jika informasi, persepsi tidak menyenangkan maka secara obyektif individu akan bersikap menolak ataupun tidak mau melakukan.

Sementara sikap menurut Mar'at dalam Dachmiati adalah "suatu pre-disposisi atau tendensi yang berarti adanya kecenderungan tingkah laku untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu dan sikap memiliki tiga komponen yaitu kognisi, afeksi dan konasi.³² Dari pengertian di atas bahwa sikap merupakan kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi tertentu. Berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan maupun

³² Dachmiati, Sabrina. "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, No. 1 (2017): 10-21.

suasana hati, dalam menghadapi situasi tertentu individu menggunakan pemahamannya.

Keyakinan dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu ataupun netral. Kunci utama dari keberhasilan belajar siswa yakni kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi.³³ Sikap yang cenderung dimunculkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau dalam situasi tertentu dapat membentuk suatu kebiasaan. Tingkah laku cenderung selalu dimunculkan individu dalam menghadapi situasi tertentu.

Bahkan dapat dikatakan suatu kebiasaan dalam proses pembentukan kebiasaan, siswa tersebut dapat dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Pengalaman yang berulang-ulang yang dibentuk melalui proses pembelajaran, bukan merupakan hasil kematangan atau proses pemaksaan, melainkan proses pembelajaran ini akhirnya sampai pada tahap kemandirian. Tahap kemandirian berarti sikap dari perilaku tersebut sudah menjadi bagian dari diri sendiri yang ditandai dengan munculnya rasa bersalah.

Apabila melakukan pelanggaran, berani menyatakan pendapat secara tegas jika situasi tersebut tidak sesuai dengan keyakinan dan perasaannya maka individu dengan tegas bisa menolak. Dan akan mengatakan setuju jika sesuai dengan perasaan dan keyakinannya serta mampu mengambil keputusan dengan

³³ Fauzan, Fauzan, Hasan Maksum, Wawan Purwanto, and Eko Indrawan. "Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO)." *Mimbar Ilmu* 26, No. 1 (2021): 45-51.

pertimbangan yang matang dari diri sendiri, tanpa campur tangan dari pihak manapun. Kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan jika individu tersebut menghadapi suatu situasi tertentu, maka kebiasaan ini perlu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan.

Pusat Kurikulum dalam buku Pedoman Pembiasaan SMP/MTS menyatakan ada 4 bentuk kegiatan pembiasaan :

- a) Rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara regular baik di kelas maupun di luar kelas, di rumah ataupun di masyarakat seperti kebiasaan shalat, kebiasaan senam, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan, kebiasaan belajar dan lain sebagainya dengan tujuan agar siswa memiliki kebiasaan baik.
- b) Spontan yaitu kegiatan melatih siswa terbiasa secara spontan bersikap baik kepada siapa saja dimana saja dan kapan saja seperti tidak tergantung dengan waktu dan tempat seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, menolong teman yang sakit bertanya secara baik dan lain sebagainya.
- c) Teladan yaitu kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh dan teladan kepada siswa, seperti datang tidak terlambat, berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik, sopan santun dan tata karma yang baik sesuai dengan norma yang ada.
- d) Terprogram yaitu kegiatan yang direncanakan dan di programkan secara berkala seperti seminar, kunjungan ke panti, aneka lomba, bazaar dan sebagainya³⁴.

³⁴ Dachmiati, Sabrina. "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, No. 1 (2017): 10-21.

Kebiasaan ini dapat terwujud dalam bentuk tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti berfikir maupun dalam bersikap. Sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hubungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti: jatuh, sakit, menghadapi ujian, bertemu guru ataupun orang tua dan termasuk ketika menjumpai sesuatu yang menakutkan dan sebagainya.

Jemudin, Makur, & Ali dalam Sabrina Dachmiati menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dengan prestasi belajar³⁵. Dapat dipahami bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil maupun prestasi siswa. Semakin baik sikap dan kebiasaan belajar siswa, maka semakin baik pula hasil maupun prestasi belajar siswa. Menurut Slameto, kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar.”³⁶ Sesuai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka perlu dibentuk sikap dan kebiasaan belajar sehingga hasil akan lebih optimal.

Sikap yang cenderung acuh tak acuh terhadap mata pelajaran tertentu, ditambah lagi kurangnya rasa ingin tahu siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini terlihat pada proses belajar di rumah, siswa terlihat jarang mengajukan pertanyaan bahkan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru di kelas. Kebiasaan belajar

³⁵ Fauzan, Fauzan, Hasan Maksum, Wawan Purwanto, and Eko Indrawan. "Hubungan Sikap Belajar dan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO)." *Mimbar Ilmu*, 26, No. 1 (2021): 45-51.

³⁶ Lase, Sadiana. "Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Warta Edisi* 56 (2018): 1-829.

siswa masih kurang baik, hal ini terlihat dari kurangnya disiplin belajar di rumah, cara belajar yang kurang tepat, penggunaan waktu belajar yang kurang efektif, kurang mempersiapkan diri menghadapi ujian dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Diperlukan sikap positif maupun motivasi pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap siswa dalam aktivitas belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman maupun prestasi belajar yang akan dicapai. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki oleh siswa. Keterampilan belajar yang baik otomatis akan membentuk kebiasaan belajar siswa yang efektif dan efisien.

Pembentukan kebiasaan belajar perlu ditingkatkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat meraih prestasi belajar yang maksimal. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

e. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Dikarenakan motivasi merupakan bagian pendorong dan penggerak siswa yang dapat memberikan arah bagi siswa untuk melakukan segala aktivitas untuk mencapai tujuan. Standar nilai, baik dan nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maupun prestasi.

Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan bagi siswa yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusias dalam melaksanakan berbagai kegiatan, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar siswa.

Motivasi yang dimiliki siswa akan banyak menentukan tingkat kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi sudah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri baikn kalangan pendidik, manajer maupun peneliti, terutama terkait dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja individu. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun dalam Sadiana Lase mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan;
2. Frekuensi kegiatan;
3. Persistensi pada kegiatan;
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan;
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan;
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan;
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk(out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan;

8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.³⁷

Motivasi akan mendorong siswa akan meningkatkan kesadaran untuk bertindak dan melaksanakan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Dan akan mendorong siswa meningkatkan intensitas belajar sehingga dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Untuk itu perlu pembiasaan belajar sehingga mendorong agar selalu belajar secara terus menerus. Kebiasaan belajar merupakan bagian aktivitas yang menggunakan pertimbangan dan fungsi akal atau pola aktivitas belajar yang berulang, tetap dan seragam baik secara sadar maupun tidak sadar.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan kebiasaan yang kurang baik dapat berakibat tidak baik terhadap prestasi belajar, walaupun diberikan motivasi dalam belajar. Penggabungan motivasi dan kebiasaan belajar harus benar-benar diperhatikan dengan penerapan kebiasaan belajar yang baik pada siswa, sehingga akan tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini perlu ditanamkan pada siswa secara terus-menerus sehingga tumbuh kekuatan pada dirinya. Tradisi belajar harus berjalan sesuai dengan skema pencapaian yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Apa yang menjadi domain guru pembimbing dapat terlaksana dan tercapai.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

³⁷ Lase, Sadiana. "Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP." *Jurnal Warta Edisi* 56 (2018): 1-829.

Banyak istilah yang merujuk kepada kesulitan belajar, antara lain *learning difficulties*, *learning disability*, *learning problems*, dan *specfrc learning disabilitties*³⁸. Menurut Djamarah dalam Sartika, bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan³⁹. Setiap siswa yang datang ke sekolah tidak lain hanya untuk belajar agar menjadi orang yang berilmu.

Sebagian besar waktu dihabiskan untuk belajar. Tidak hanya di sekolah, kadang di rumah pun banyak waktu disediakan untuk belajar. Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang.⁴⁰ Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih jika proses belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai hambatan, gangguan dan sebagainya. Di setiap sekolah dari berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Abdurrahman dalam Nurul Amalia menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau lebih, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti

³⁸ Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175

³⁹ Sartika, Sartika. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

⁴⁰ Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan*, 4, No. 1 (2018).

membaca, menulis, matematika, dan mengeja atau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum.⁴¹ Masalah ini tidak hanya dialami siswa di perkotaan, tapi juga di pedesaan dengan fasilitas yang minim sekalipun. Aktifitas belajar siswa tidak selamanya berjalan normal, kadang lancar, kadang sulit dan kadang cepat mengangkat materi yang disampaikan guru.

Dalam hal semangat, terkadang tinggi dan sulit untuk konsentrasi dalam menerima pelajaran. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan faktor intelegensi yang rendah, tapi juga disebabkan faktor non intelegensi. Dalam kenyataan di lapangan banyak siswa yang intelegensi tinggi, tapi hasil belajarnya rendah. Banyak juga siswa yang intelegensinya rata-rata hasil belajarnya bagus bahkan prestasi belajarnya melebihi siswa yang intelegensinya tinggi.

Intelegensi tinggi tidak menjamin siswa tersebut mencapai keberhasilan belajar yang lebih baik. Ketekunan dan motivasi sangat mendukung dan diperlukan pada masing-masing siswa dalam aktifitas belajar sehingga hasil belajar akan maksimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa mengalami hambatan atau kendala dalam kegiatan belajar.

⁴¹ Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2, No. 2 (2018): 123-133.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Belajar pada dasarnya merupakan bagian usaha untuk mengubah atau meningkatkan potensi individu. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan individu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu. Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman dan tujuan dihadapkan pada beragam permasalahan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agar bagaimana siswa dapat berubah sesuai yang diinginkan oleh guru dan orang tua dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi terutama kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam hal menerima atau menyerap pelajaran.

Kesulitan belajar antara lain dapat disebabkan karena adanya kesulitan bahasa, kesulitan memperoleh informasi, kesulitan penguasaan keterampilan, fakta, dan konsep prasyarat, kesulitan dalam asosiasi dan kesulitan menerapkan aturan atau strategi yang relevan.⁴² Kesulitan belajar dapat menimbulkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana biasanya mestinya dan berdampak pada prestasi belajar.

⁴² Ma'rifah, Elfa. "Identifikasi Kesulitan Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 5 (2016): 124-133.

Menurut Taniputera dalam Elfa Ma'rifah, jenis-jenis kesulitan belajar adalah 3 yaitu :

- a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya :
 1. Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
 2. Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
 3. Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.
- b. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya :
 1. Keterlambatan dalam hal membaca.
 2. Keterlambatan dalam hal menulis.
 3. Keterlambatan dalam hal berhitung.
- c. Kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh dengan masalah berbicara, berbahasa dan kemampuan akademik, misal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan koordinasi tubuh dapat mengakibatkan buruknya tulisan seseorang dan kesulitan mengeja serta mengingat.⁴³

Berbagai jenis kesulitan siswa di atas sebagai dasar bagi guru dalam mengidentifikasi sekaligus mendiagnosa kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya kurang memuaskan. Guru berharap siswa

⁴³ Angranti, Wiwik. "Problematika Kesulitan Belajar Siswa." *Gerbang Etam*, 10, No. 1 (2016): 28-37.

yang diajarnya berhasil, sehingga mereka memperoleh hasil belajar yang baik.

Namun, pada kenyataannya terdapat juga dari siswa yang mendapat nilai tinggi ataupun rendah. Pada kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menghadapi siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang harus dilakukan setiap hari.

d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak mendapatkan peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga maupun kebiasaan. Pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.⁴⁴

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Perlu dimaknai bahwa sesungguhnya kesiapan belajar siswa kualitasnya juga berbeda. Elwan dalam Haqiqi menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar

⁴⁴ Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015).

diri yang bersangkutan⁴⁵. Kedua faktor ini saling mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga mengalami kesulitan belajar.

Westwood dalam Marlina menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

1. Pengajaran yang tidak sesuai
2. Kurikulum yang tidak relevan
3. Lingkungan kelas yang kurang kondusif
4. Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan
5. Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak
6. Kurangnya kehadiran anak di sekolah
7. Masalah kesehatan
8. Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua
9. Kurang percaya diri
10. Masalah emosional dan Perilaku
11. Kecerdasan di bawah rata-rata
12. Gangguan sensoris
13. Kesulitan memproses informasi spesifik.⁴⁶

Sebagian penyebab kesulitan belajar yang kadangkala menghambat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Terdapat dua jenis faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor

⁴⁵ Haqiqi, Arghob Khofya. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* 6, No. 1 (2018): 37-43.

⁴⁶ Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175.

internal penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan psikiatik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, guru, materi dan media⁴⁷. Keterkaitan faktor ini sangat sensitif bagi siswa sehingga guru harus memahami apa yang menjadi potensi.

Kita meyakini semuanya memiliki potensi yang diberdayakan dan dikembangkan sehingga mencapai keberhasilan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Ahmadi dan Supriyono dalam Mahrani D. Putri mengatakan aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar seperti, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.⁴⁸ Dinamika pembelajaran antar siswa yang selalu berkembang kadangkala mengalami fase pasang suurut sehingga butuh penguatan untuk giat.

Brooks menjelaskan kehilangan semangat belajar merupakan perasaan umum yang terjadi pada usia ini, terutama pada anak yang kurang percaya diri.⁴⁹ Anak yang mengalami kehilangan semangat belajar akan menarik diri dari tugas yang menantang. Mereka beranggapan kesulitan sebagai bagian dari masalah yang tetap dan merupakan kesalahan seseorang yang bisa tidak bisa

⁴⁷ Tamba, Yusnita Renata, Martina Asiati Napitupulu, and Merry Sidabukke. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, No. 1 (2020).

⁴⁸ Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan*, 4, No. 1 (2018).

⁴⁹ Sari, Dewi Purnama. "Deteksi Dini Good Character Yang Belum Terbentuk Pada Anak Usia 7-12 Tahun dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10, No. 02 (2021).

diubah. Menurut Surya dalam Utami, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
3. Lambat dalam melakukan tugas yang diberikan guru, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerjasama
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.⁵⁰

Jadi kesulitan belajar pada siswa merupakan ketidak mampuan siswa karena suatu hal yang menunjukkan kesulitan dalam proses belajarnya. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh siswa jika mereka dapat belajar

⁵⁰ Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume, 2*, No. 1 (2020): 93-101.

secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan maupun gangguan. Hambatan dan gangguan tersebut dapat dialami siswa tertentu, sehingga mengalami kesulitan dalam belajar dan berpengaruh terhadap keberhasilannya.

Beberapa wujud ketidak berhasilan siswa dalam belajar misalnya; memperoleh nilai jelek untuk sebagian ataupun seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar sebagaimana tersebut di atas, akibatnya rugi waktu, tenaga maupun biaya. Dan tidak kalah penting yakni dampak kegagalan belajar pada kurangnya rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh siswa bersangkutan tetapi juga keluarga dan sekolah.

Oleh karena itu, upaya mencegah atau setidaknya meminimalkan dan memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa sangat perlu dilakuka. Apalagi yang menyebabkan siswa hambatan dalam belajar dipengaruhi sikap dan minat belajar yang sangat rendah. Begitupula banyak dari siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi, siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya ataupun bermain sendiri dibangkunya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono dalam Amalia, bahwa “tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar”⁵¹. Sebuah dilema dalam proses belajar bila berpatok

⁵¹ Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2, No. 2 (2018): 123-133.

pada minat siswa. Apalagi dengan matapelajaran yang banyak tanpa didukung pengelolaan kelas yang kurang baik dari guru. Akan mempengaruhi aktifitas kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Minat belajar siswa akan berkembang bila guru mampu mengelola proses belajar dengan menyesuaikan kondisi siswa di kelas sehingga tumbuh semangat belajar.

e. Identifikasi Kesulitan Belajar

Guru banyak dihadapkan dengan karakteristik siswa yang unik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada siswa yang aktivitas belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun ada juga siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Masalah kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran. Kesulitan belajar dalam dapat dimaknai sebagai kesulitan siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah.

Sebelum guru mengambil suatu kesimpulan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar dan memerlukan perhatian khusus terlebih dahulu perlu mengetahui indikasi dari siswa yang memiliki kesulitan belajar. Beberapa gejala adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut menurut Lilik Sriyanti dalam Angranti, sebagai berikut:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

3. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.
4. Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar, misal acuh tak acuh, mudah tersinggung dan lain-lain.
5. Anak didik menunjukkan perilaku yang tidak biasanya ditunjukkan pada orang lain.
6. Anak didik yang tergolong IQ tinggi, secara potensial mereka seharusnya mendapat prestasi yang tinggi, tapi kenyataannya mendapatkan prestasi yang rendah.
7. Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya menurun drastis.⁵²

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menyerap apa yang sedang dipelajari bahkan sangat sulit untuk menyerap apa yang sedang dipelajari. Semangat pun terkadang tinggi, terkadang semangatnya rendah sehingga sulit konsentrasi pada pelajaran. Kesulitan belajar pun dapat dicermati adanya hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar. Dalam penelitiannya Wahyudi, ciri-ciri anak yang mengalami berkesulitan belajar antara lain anak yang mengalami kesulitan dalam

⁵² Angranti, Wiwik. "Problematika Kesulitan Belajar Siswa." *Gerbang Etam*, 10, No. 1 (2016): 28-37.

mengerjakan tugas-tugas akademik sekolah, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh dari potensi yang sebenarnya⁵³

Dalam prosesnya mencapai tujuan belajar, tidak semua siswa dapat berhasil. Pelaksanaan bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar dengan lebih efektif. Layanan bimbingan belajar merupakan suatu layanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing pada siswa dalam bentuk proses interaksi sehingga dapat membantu proses belajar. Proses belajar sebagai bagian yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, untuk mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa.

Ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.⁵⁴ Kegagalan bisa datang dari internal siswa maupun dari lingkungan eksternal siswa yang saling terkait dengan yang lainnya. Mulyadi dalam Wati menjelaskan beberapa gejala atau ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendah;
2. Usaha tidak seimbang dengan hasil;
3. Lambat melakukan tugas;

⁵³ Haqiqi, Arghob Khofya. "Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6, No. 1 (2018): 37-43.

⁵⁴ Tamba, Yusnita Renata, Martina Asiati Napitupulu, and Merry Sidabukke. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, No. 1 (2020).

4. Sikap kurang wajar;
5. Tingkah laku yang kurang wajar;
6. Emosional kurang wajar.⁵⁵

Gejala di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar akan kelihatan dari sikap maupun hasil belajar. Lebih nyata dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat dari proses kegiatan belajar. Segala aktifitas belajarnya akan sulit berkembang dengan baik dan tingkah laku yang nampak menunjukkan kurang wajar dibanding siswa lain. Siswa mengalami keadaan sulit dalam mengikuti belajar di kelas tidak lepas dari faktor dari diri sendiri khususnya kondisi lingkungan keluarga.

Kondisi keluarga menjadi faktor yang dominan sehingga mempengaruhi tingkah laku berupa sikap emosional yang kurang wajar. Tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru akan menjadi kendala bagi siswa yang mengalami masalah belajar. Terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sehingga akan berdampak pada sikap maupun hasil belajar yang ingin dicapai. Siswa akan mengalami resiko ketinggalan dalam mengikuti kegiatan belajar dan kemungkinan bisa tidak naik kelas.

f. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak luput dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar.

⁵⁵ Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." *Economic Education Analysis Journal*, 8, No. 2 (2019): 797-813.

Banyak siswa yang sangat sulit sekali menerima mata pelajaran, baik pelajaran membaca, menulis serta berhitung. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar demi perbaikan belajar, meliputi menganalisis fenomena yang ditampilkan oleh peserta didik, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (perbaikan belajar), dan terakhir melaksanakan program perbaikan⁵⁶.

Hal ini terkadang membuat guru menjadi pemikiran bagaimana cara menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari walaupun proses kegiatan belajar mengajar baik sekalipun. Terlebih lagi disebabkan oleh faktor permasalahan siswa yang banyak di luar sekolah. Semoga dengan layanan bimbingan konseling dapat membantu kesulitan belajar siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa di sekolah mencakup komponen bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Layanan bimbingan pribadi membantu siswa dalam menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat secara jasmani maupun rohani. Dalam bidang belajar, membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan

⁵⁶ Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2, No. 1 (2015).

menyiapkannya untuk melanjutkan studi. Kemandirian dalam belajar bagi siswa mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Banyak alternatif yang diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Akan tetapi sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
2. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan yang memerlukan perbaikan.
3. Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (perbaikan belajar).
4. Setelah langkah-langkah diatas selesai, barulah guru melaksanakan langkah ke empat yakni melaksanakan program perbaikan.⁵⁷

Layanan bimbingan konseling yang merupakan bagian bantuan yang diberikan kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang baik pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir, melalui layanan maupun kegiatan pendukung lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan guru kelas di sekolah pada siswa yang mengalami masalah belajar yaitu memaksimalkan indra pendengarannya dengan cara

⁵⁷ Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2, No. 1 (2015).

mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dibimbing ketika anak tidak mengerti dalam materi pembelajaran dan yang terakhir diarahkan ketika anak tidak memperhatikan guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan bimbingan konseling, guru kelas terlebih dahulu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswanya. Kemudian guru mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk dianalisis apa penyebab yang mengakibatkan siswanya mengalami masalah ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna pelajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik.

Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti:

- 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar;
- 2) Melokalisasikan kesulitan belajar;

- 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar;
- 4) Memperkirakan alternatif bantuan;
- 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan
- 6) Tindak lanjut⁵⁸.

Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan mendiagnosis kesulitan belajar misalnya; tes diagnostik, wawancara dan pengamatan. Setelah guru mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswanya guru segera menentukan jenis kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut. Kemudian guru kelas berdiskusi dengan guru bimbingan konseling bagaimana cara mengatasi anak yang mengalami masalah belajar.

Adapun langkah langkah yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu *Pertama*, menganalisis hasil diagnosis. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. *Ketiga*, menyusun program remedial teaching (pengajaran pendidikan).⁵⁹ Langkah-langkah yang dilakukan sebagai upaya membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan siswa yang lain. Materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami semua siswa dengan

⁵⁸ Darimi, Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2, No. 1 (2016): 30-43.

⁵⁹ Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2, No. 1 (2020): 19-20.

mencermati hasil belajar. Sejauh tingkat pemahaman dan pencapaian yang didapat selama pembelajaran berlangsung.

B. Bimbingan Konseling dan Perannya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Pengertian Guru Pembimbing

Di sekolah guru pembimbing memiliki tugas yang tidak kalah pentingnya dari guru mata pelajaran. Guru pembimbing merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja di sekolah, karena tidak semua masalah yang berhubungan dengan siswa dapat diselesaikan oleh guru mata pelajaran ataupun guru kelas. Guru pembimbing adalah tenaga pendidik yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah. Baik permasalahan yang menyangkut diri pribadi, belajar, sosial, agama, karir, dan keluarga.⁶⁰

Sebagai salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan maka guru pembimbing di amanahkan dengan tugas-tugas pokok tersebut demikian memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa. guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan konseling terhadap siswa. Guru pembimbing juga dapat didefinisikan sebagai guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di sekolah, terhadap sejumlah pendidikan, dengan tujuan untuk

⁶⁰ Khadijah, Khadijah. "Kemampuan Interaksi Sosial Siswa dan Pengembangannya oleh Guru Pembimbing." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4, No. 2 (2018): 25-37.

menbantu peserta didik menemukan pribadi, mangenal lingkungan dan merencanakan masa depan.⁶¹

Guru pembimbing memiliki peranan besar dalam proses belajar mengajar, agar tercipta keberhasilan belajar dan membantu siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar siswa. Melaksanakan kegiatan bimbingan konseling secara optimal, diperlukan guru pembimbing yang profesional, yakni memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang luwes dan fleksibel dalam rangka mencapai guru pembimbing yang profesional. Sedangkan menurut Syaiful Sagala bahwa guru pembimbing (*teaching counselor*) ialah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolah, disamping tugas rutinnnya mengajarkan bidang studi tertentu.⁶²

Berdasarkan uraian di atas dapat bahwa guru penbimbing merupakan tindakan yang dilakukan oleh tenaga profesional dalam bidang bimbingan konseling dalam memberikan kegiatan layanan bimbingan maupun konseling kepada para siswa. Dengan demikian guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengatasi keseluruhan permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam pengentasan masalah yang dihadapi siwa tersebut

⁶¹ Silistri, Sulistri. "Upaya Guru Pembimbing Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar di MTS Negeri 02 Kepahiang." PhD diss., IAIN Curup, 2019.

⁶² Antika, Desi Rindi. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing Di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

guru pembimbing perlu membina hubungan kerja sama dengan pihak lain, baik itu guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Winkel dalam Pautina mengemukakan bahwa tujuan pelayanan BK yaitu “supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai”.⁶³ Tujuan bimbingan konseling akan membantu siswa dalam menghadap masalah kesulitan belajar.

Siswa akan terbantu dalam mewujudkan pilihan-pilihan yang telah dirumuskan sehingga tujuan bimbingan konseling benar-benar tercapai..

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu untuk:

- a. Membantu setiap individu dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan
- b. Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam studi
- c. Serta dapat menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungan tempat tinggalnya.⁶⁴

⁶³ Pautina, Amalia R. "Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, No. 2 (2017): 1-12.

⁶⁴ Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2, No. 1 (2020): 72-75.

Proses bimbingan dan konseling dapat berhasil, apabila mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai. Adapun tujuan bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut:

- 1) Memahami diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, terutama memahami kemampuan yang dimiliki.
- 2) Menyesuaikan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat)
- 3) Mengembangkan diri, yaitu peserta didik diarahkan untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal⁶⁵

Adapun tujuan dari BK secara umum yaitu:

- 1) Mampu menyesuaikan diri;
- 2) Mampu menyelesaikan Masalah;
- 3) Mengembangkan life skills
- 4) Mengembangkan sikap positif:
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab;
- 6) Mampu merencanakan masa depan;
- 7) Dapat mencapai tugas perkembangan; dan
- 8) Mampu meraih *life welfare*.⁶⁶

⁶⁵ Setiadi, Gatut, M. Sholihun, and Nurma Yuwita. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, No. 2 (2020): 89-107.

⁶⁶ Illahi, Beta Kurnia. "Konsep Bimbingan dan Konseling Di Sekolah." (2021).

Tujuan bimbingan konseling yang dimaksudkan di atas, dapat meningkatkan kualitas program layanan bimbingan konseling di sekolah. Program ini dapat membantu dan menyiapkan siswa dalam memasuki masa perkembangannya. Kepercayaan diri siswa akan tumbuh sesuai tahapan perkembangan yang sedang dilaluinya. Kepekaan guru pembimbing sangat diharapkan baik dalam aktifitas belajar maupun menyiapkan masa depan. Tuntutan dan bimbingan guru pembimbing memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa ke arah yang lebih sehingga siswa mampu merencanakan masa depan yang lebih matang.

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Guru pembimbing tidak lepas dari tugasnya guna terciptanya layanan yang maksimal. Tugas-tugas guru BK dimaksudkan agar guru BK mengetahui mengenai perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Karena Menurut Fenti Hikmawati, “Guru BK pendidikan adalah guru BK yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.”⁶⁷ Guru pembimbing haruslah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yakni mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dialami siswa.

⁶⁷ Damanik, Hosianna R. "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling." *Warta Dharmawangsa*, 13, No. 4 (2019).

Segala potensi siswa yang dimiliki akan berkembang melalui layanan bimbingan dan konseling atas peran dan fungsi guru pembimbing. Fungsi yang dikemukakan di atas dapat di singkat sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi membantu peserta memahami diri dan lingkungan;
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya;
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang didalamnya;
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya;
- 5) Fungsi advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁶⁸

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh para siswa di sekolah, merupakan masalah yang sangat urgen mendapat perhatian dari guru, orang tua, maupun guru pembimbing. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak

⁶⁸ Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17, No. 4 (2011): 447-454.

negatif, baik siswa maupun terhadap lingkungannya. Hal ini dapat dicermati dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, bolos sekolah, drop out, dan pindah sekolah karena malu tinggal kelas beberapa kali dan sebagainya.

Untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar, yang bisa jadi timbul karena adanya kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para tenaga pendidik, orang tua, maupun konselor harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh para peserta didiknya.⁶⁹ Kolaborasi sebagai wujud yang harus dipadukan sehingga akan menjadi kekuatan bila dilakukan secara bersama dalam mengatasi hambatan yang dihadapi siswa.

4. Tugas Guru Pembimbing

Guru pembimbing dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah padasarnya untuk kepentingan siswa. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa menemukan jati dirinya, lingkungannya, dan merencanakan masa depan. Diharapkan siswa mencapai kesuksesan di bidang akademik, persiapan karir dan dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Menurut Winkel dalam Khadijah, tugas pokok pembimbing di sekolah menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling, koordinasi dengan personil sekolah dalam mengatasi masalah siswa, memberikan arahan lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai bagi siswa,

⁶⁹ Mukarromah, Faidotul. "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konsling dengan Wali Kelas Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.

menganalisis hasil evaluasi belajar, bertindak lanjut kegiatan bimbingan dan konseling.⁷⁰

Banyak masalah yang menyangkut bidang sosial siswa, kurangnya kekompakan siswa di kelas, sehingga dalam pembagian kelompok belajar pun mereka kadang menolak dengan keputusan guru. Kurangnya saling menghargai dan tolong menolong di antara siswa bahkan sering menjahili kawan-kawan yang lain, mengatakan kata-kata kasar kepada temannya sehingga terjadi perkelahian. Pemahaman tentang etika sopan santun perlu ditanamkan sejak dini sehingga adanya sikap menghargai dan menghormati satu sama lain dalam berinteraksi.

Adapun tugas guru pembimbing yang dinyatakan Slemato dalam Gusrida adalah:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
2. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan Bimbingan dan Konseling.
3. Bertanggungjawab terhadap jalannya program.
4. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
5. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
6. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.

⁷⁰ Khadijah, Khadijah. "Kemampuan Interaksi Sosial Siswa dan Pengembangannya oleh Guru Pembimbing." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* ,4, No. 2 (2018): 25-37.

7. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
8. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
9. Menyelenggarakan pertemuan staff.
10. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.
11. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.⁷¹

Berdasarkan pandangan di atas, bahwasanya tugas guru pembimbing secara umum yakni bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Melalui bimbingan itu diharapkan siswa tersebut membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa mendatang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat. Tugas yang diberikan kepada guru pembimbing menurut Prayitno dalam Antika adalah:

1. Guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.

⁷¹ Gusrida, Gusrida. "Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembnagkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.

2. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah⁷².

Guru pembimbing memiliki tugas yang sangat kompleks di sekolah dalam mendukung proses belajar. Ditugasi dalam membimbing siswa-siswa yang memasuki masa remaja dan dalam masa perkembangan. Perhatian terhadap siswa tidak hanya masalah belajar tapi juga mengenai aktifitas sehari-hari khususnya perilaku. Memberikan dan menyampaikan motivasi terkait dirinya maupun menyangkut cita-cita yang ingin dicapai. Guru pembimbing dituntut untuk dapat mendampingi dan mengarahkan agar siswa mencapai kepribadian yang mandiri dalam mengaktualisasikan diri.

⁷² Antika, Desi Rindi. "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar." phd diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

5. Bidang Bimbingan Belajar

Disisi lain aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Setiap individu memang tidak selalu sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya, disitulah yang dinamakan kesulitan belajar. Tingginya minat siswa sekolah formal mengikuti bimbingan belajar merupakan simbol ketidakpercayaan siswa dan orang tua terhadap proses pembelajaran di sekolah formal.

Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.⁷³ Erny Utari dalam Abdul Rozak mendefinisikan bahwa diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data atau informasi selengkap dan seobyektif mungkin sehingga untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.⁷⁴

Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program

⁷³ Mariskhana, Kartika. "Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS." *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19, No. 1 (2019): 71-78.

⁷⁴ Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1, No. 1 (2018): 10-20.

studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan⁷⁵. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar dapat diartikan suatu upaya bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, tidak lepas dari peran berbagai pihak di sekolah.

Selain itu guru pembimbing sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, wali kelas maupun guru matapelajaran. Dari semua proses pendidikan, belajar merupakan bagian dari kegiatan inti. Dimana pendidikan juga dapat dimaknai sebagai salah satu upaya perkembangan diri melalui kegiatan belajar. Fungsi utama bimbingan belajar padasarnya membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran dengan guru pembimbing.

Indikator dalam bimbingan belajar meliputi: pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengentasan. Setiap kegiatan dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan setelah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa

⁷⁵ Rahman, Abdul. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1, No. 3 (2015).

sebagai hasil belajar disekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Kerja sama antara kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran dan wali kelas menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan, namun hambatan yang ditemui adalah dari segi waktu dimana waktu yang diberikan minim, beban tugas guru bimbingan dan konseling yang tidak ideal dan adanya pemahaman guru mata pelajaran dan wali kelas yang keliru terhadap tujuan atau fungsi layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar juga belum ada pengembangan teknik yang digunakan sehingga efektivitas bimbingan tidak tercapai secara optimal.

Dimana menurut Prayitno bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dan sangatlah perlu dilaksanakan disekolah.⁷⁶ Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan yang memadai. Sementara itu tujuan dari bimbingan belajar padasarnya untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai.

⁷⁶ Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. "Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1, No. 1 (2018): 10-20.

6. Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam hal ini, guru dapat memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, konseling melalui media elektronik, mediasi, advokasi, dan kunjungan rumah sesuai dengan kebutuhan siswa⁷⁷. Guru bimbingan konseling hendaknya membantu siswa untuk memahami hakikat dan ruang lingkup persoalan, menggali dan menentukan alternatif pemecahan masalah melalui proses interaksi. Konselor berperan sebagai patner klien dalam memecahkan atau mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien⁷⁸.

Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan segala permasalahan yang dialaminya. Hasilnya diharapkan siswa dapat mengalami perubahan baik pikiran, perasaan ataupun perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, belajar, karier dan sosial. keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan diri. Layanan bimbingan konseling sangat membantu siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran baik pribadi, akademik atau karier supaya masalah ataupun hambatan dapat segera diselesaikan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatanhambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar

⁷⁷ Anggraini, Serly, Mochammad Rifai, and Abdul Muhid. "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA." *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5, No. 1 (2021): 16-23.

⁷⁸ Evi, Tika. "Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2, No. 1 (2020): 72-75.

yang dicapainya berada di bawah semestinya⁷⁹. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda. Disisi lain, guru mata pelajaran banyak fokus pada disiplin ilmu yang dikuasai sehingga tidak fokus pada masalah siswa secara personal.

Peran guru bimbingan konseling erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang menjadi tolak ukur tercapainya hasil belajar baik secara langsung tidak langsung. Hal ini juga terlihat dengan jelas dari bagaimana cara komunikasi ke gurunya oleh siswa atas ketersediaan menaati perintah ketika menerima materi pelajaran, tugas-tugas hingga laporan orang tua mengenai perilaku anak selama melakukan pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, bersifat edukatif dan bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu⁸⁰. Dalam interaksi tersebut, guru dan siswa memiliki peran dan tugas yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Guru memiliki peran dan tanggung jawab membimbing siswa menuju kedewasaan dan membantu mengembangkan potensi siswa.

Tidak bisa dipungkiri bahwa peran seorang guru bimbingan konseling tidak serta merta bisa dengan mudah dialihkan ke guru mata pelajaran. Disisi

⁷⁹ Atieka, Nurul. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1, No. 1 (2016): 91-99.

⁸⁰ Sari, Dewi Purnama, and Sutarto Sutarto. "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak untuk Belajar." *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4, No. 2 (2021): 607-622.

lain, guru bimbingan konseling membantu menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru dalam upaya penyelesaian masalah siswanya. Peran guru dapat mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Bisa dilihat dari cara guru mengajar kepada siswa dan hal ini sangat menentukan dalam keberhasilan belajar.

Sikap dan kepribadian guru, dasar pengetahuan dalam pendidikan, penguasaan teknik-teknik mengajar, dan kemampuan menyelami alam pikiran setiap individu siswa juga sangat penting. Oleh karena itu, guru sebagai bagian dari motivator, fasilitator, innovator maupun sebagai konduktor masalah-masalah dan menjadi acuan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Personil sekolah sangat diperlukan kerjasamanya baik kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, koordinator BK, wali kelas, guru bidang studi maupun staf administrasi.

Masing-masing personil ini memiliki perannya dan saling terkait dengan yang lainnya. Pada kegiatan layanan konsultasi misalnya, guru mata pelajaran maupun walikelas, guru pembimbing akan memberikan layanan konsultasi berkaitan dengan keadaan maupun masalah siswa di sekolah. Wali kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai pengelola kelas tertentu dalam pelayanan bimbingan dan konseling, wali kelas berperan:

1. Membantu guru pembimbing/konselor melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
2. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
3. Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling;
4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus; dan
5. Mengalihkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor⁸¹.

Melaksanakan program kerjasama juga melibatkan orang tua dan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan belajar yang aman bagi perkembangan siswa. Sementara kegiatan manajemen dilakukan sebagai dalam rangka pengembangan program, pengembangan staf dan sumberdaya serta mengembangkan kebijakan yang dilakukan untuk memantapkan, memelihara dan meningkatkan mutu BK di sekolah. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar.

⁸¹ Sukatma, S. J. "Peranan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Manado". *Ta'dib*, 15, No, 1. (2016).

Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Di sinilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Di dalam sekolah, semua guru adalah pembimbing bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga mendampingi mereka dalam meraih keberhasilan pendidikan. Menurut Juantika, peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar, pesesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.⁸² Dalam menjalani setiap aktifitas dalam belajar mengajar ini tugas guru adalah juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya.

Layanan bimbingan konseling bagian dari komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan, khususnya untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Perkembangan

⁸² Setiadi, Gatut, M. Sholihun, and Nurma Yuwita. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2, No. 2 (2020): 89-107.

belajar siswa di sekolah tidak selalu berjalan lancar, adakalanya mengalami hambatan dalam proses pembelajaran.

Guru pembimbing merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian, kemampuan siswa, baik dari aspek jasmani maupun rohani agar siswa mandiri. Memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Tuhan baik sebagai makhluk individu dan makhluk beragama dan berbudaya. Guru pembimbing berkewajiban membantu siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan proses belajar maupun kesulitan-kesulitan pribadi baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Disisi lain peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman, peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.⁸³ Kerjasama guru bidang studi dengan guru pembimbing akan membantu siswa dalam menangani permasalahan belajar di sekolah. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

⁸³ Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume, 2*, No. 1 (2020): 93-101.

Keberhasilan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan ditentukan banyak faktor, diantaranya kekompakan dari unsur-unsur yang terlibat seperti kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling (selanjutnya dengan istilah BK), wali kelas, juga wali siswa. Namun demikian unsur pokok yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah guru BK⁸⁴. Pentingnya peran guru BK dalam menangani permasalahan siswa, disamping itu harus paham mengenai tugas dan aktifitas sehari-hari di sekolah. Dan harus selalu meng *up date* ilmu pengetahuan yang berkait dengan tugasnya selaku guru pembimbing di sekolah.

Kendati secara teoritik teknik konseling itu telah diuraikan dalam buku-buku, namun pelaksanaanya selalu terjadi pengembangan yang sesuai dengan perubahan yang dihadapi masyarakat maupun lingkungan pendidikan. Guru pembimbing untuk selalu melakukan terobosan-terobosan dalam meningkatkan kompetensi-kompetensi untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan pada siswa di sekolah. Seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang setiap saat.

7. Gagasan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang drastis dan setiap waktu mengalami perubahan. Hal seperti ini menuntut guru pembimbing untuk selalu membuat inovasi-inovasi dalam mendisain program bimbingan

⁸⁴ Bahiroh, Siti, and Fitriah M. Suud. "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4, No. 1 (2020): 31-50.

konseling di sekolah. gagasan-gagasan yang dimaksudkan sebagai bentuk maupun gambaran yang menarik sehingga akan lebih aktual. Gagasan adalah ide atau pikiran seseorang yang biasanya dikembangkan dalam bentuk lisan dan atau tulisan.⁸⁵

Gagasan akan melahirkan pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam bentuk inovasi pembelajaran. Sebagai upaya menemukan rumusan yang cocok dalam menjawab segala tantangan dan hambatan terutama pada bimbingan konseling. Guru pembimbing tidak lagi hanya berbicara sebagai kerangka teori semata tapi meningkatkan kualitas pelayanan dengan metode-metode yang aktual. Memanfaatkan teknologi yang ada sehingga pelayanan terhadap siswa akan lebih cepat. Kesulitan belajar siswa akan lebih cepat terdeteksi dan penanganannya juga akan cepat.

Pola pembelajaran yang penuh teknologi mau tidak mau segala kegiatan pembelajaran harus mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan ini akan sangat memungkinkan ketika konselor dan pendidik lainnya mampu mendesain inovasi pelayanan dan pembelajaran yang inovatif dengan nuansa merdeka belajar.⁸⁶ Apalagi kurikulum merdeka belajar yang berkembang saat ini dapat memacu inovasi baru dibarengi teknologi. Pelayanan bimbingan konseling

⁸⁵ Amassang, Dharma. "Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3, No. 4 (2018).

⁸⁶ Nita, Rahma Wira, Eva Kartika Wulan Sari, and Citra Imelda Usman. "Inovasi Pelayanan Konseling dalam kerangka merdeka belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, pp. 80-88. 2020.

dapat dirancang cepat dengan menggunakan teknologi sehingga kondisi dan kebutuhan siswa akan cepat direspon.

Persoalan siswa yang semakin kompleks terutama mengenai kesulitan belajar yang dominan dihadapi siswa. Pelayanan bimbingan konseling bisa dilakukan tanpa harus tatap muka dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial. Media sosial sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi kita semua sehingga memudahkan dalam berkomunikasi. Disamping mengasah kemampuan dan kreativitas siswa dalam belajar sehingga ini sangat diperlukan. kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.⁸⁷

Belajar kreatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pelayanan bimbingan konseling. Saat ini kreativitas dapat diterima sebagai kompetensi yang melekat pada proses pembelajaran. Karena kreativitas itu dapat menghasilkan sesuatu menghasilkan produk baru terutama dalam bidang bimbingan konseling. Sebelum mempersiapkan siswa alangkah baiknya guru pembimbing membekali diri dengan pengalaman teknologi. Guru pembimbing dihadapkan banyak tantangan dalam menyelenggarakan

⁸⁷ Nuzliah, Nuzliah. "Kontribusi motivasi belajar, kreativitas terhadap problem solving (pemecahan masalah) siswa dalam belajar serta implikasi terhadap bimbingan dan konseling di SMPN 29 Padang." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1, No. 2 (2016): 157-174.

pelayanan bimbingan konseling dihadapkan banyak tantangan menyelenggarakan pelayanan konseling secara daring melalui media online.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebijakan yang terus melakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka gagasan dan inovasi sangat diperlukan dalam mewujudkan program pelayanan bimbingan konseling yang berkualitas dan kompeten. Pelayanan bimbingan konseling akan berjalan lebih baik sehingga permasalahan-permasalahan belajar siswa dapat terasi segera. Didukung dengan pengalaman dan kompetensi yang dimiliki guru pembimbing dengan menelorkan gagasan-gagasan yang berkualitas.,

Guru pembimbing didorong untuk selalu berinovasi dan memiliki kreatifitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengupdate informasi pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan lebih baik lagi apabila ditunjang dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih tertarik dalam setiap mata pelajaran⁸⁸. Dengan pembelajaran yang kreatif, pasti siswa akan semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, baik guru matapelajaran maupun guru pembimbing untuk selalu berkolaborasi dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Teknologi informasi dimaksudkan agar layanan yang diberikan kepada siswa

⁸⁸ Supriadi, Dudun. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1, No. 2 (2018): 125-132.

lebih efektif dan efisien untuk mempermudah dalam perencanaan, pelaksanaan maupun dalam melakukan evaluasi pelayanan bimbingan konseling.

8. Penyikapan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam kehidupan dan perkembangan sangat memungkinkan setiap manusia menghadapi permasalahan baik individu, kelompok maupun masyarakat luas. Permasalahan yang timbul sangat beragam penyebabnya dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Permasalahan yang terjadi maupun yang dialami, perlu dilakukan penyikapan sehingga menemukan titik permasalahan dan melahirkan solusi.

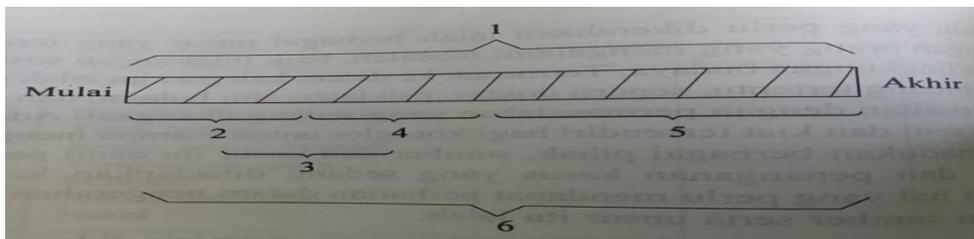
Penyikapan ini dimaknai dengan tindakan ataupun pengalaman dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Penyikapan berawal dari kata sikap. Sikap merupakan bentuk tingkah laku individu untuk merespon situasi atau kondisi sehingga individu mau melakukan atau tidak melakukan sesuatu, berdasarkan pemahaman persepsi dan perasaannya.⁸⁹ Sikap akan melahirkan makna dalam merespon segala bentuk laku bagi penilaian masing-masing individu.

Dari pemahaman sikap inilah, akan memunculkan bentuk tingkah laku yang dapat mempengaruhi siswa terutama proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan belajar. mengalami

⁸⁹ Dachmiati, Sabrina. "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, No. 1 (2017): 10-21.

kesulitan belajar bagian dari kendala dan hambatan yang harus ditangani guru pembimbing. Guru pembimbing dapat melakukan pengelompokan maupun penyikapan terutama dalam menangani permasalahan ataupun kasus-kasus yang terjadi. Dengan skema studi kasus dalam mengungkap permasalahan yang terjadi sehingga diketahui sebab dan akibatnya.

Sudah sejak lama dikenal adanya studi kasus yang dilakukan dengan tujuan mengungkapkan fakta-fakta yang terkait dengan permasalahan yang ada serta sebab-sebab timbulnya masalah dan selanjutnya untuk dapat menetapkan langkah-langkah penanganan masalah tersebut.⁹⁰ Penanganan terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan penyikapan secara menyeluruh dan menggunakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang sesuai. Berikut langkah-langkah penyikapan yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam menangani permasalahan siswa.



Gambar: Keterkaitan Konselor Secara Menyeluruh

Keterangan

1. Penanganan kasus dalam arti umum.

⁹⁰ Prayitno, Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

2. Pengenalan awal terhadap kasus.
3. Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah, kemungkinan sebab dan akibat.
4. Penjelajahan kasus (lebih lanjut).
5. Penanganan kasus dalam arti umum.
6. Penyikapan terhadap kasus.⁹¹

Metode penanganan kasus sangat relevan sehingga banyak digunakan diberbagai bidang layanan termasuk bimbingan konseling. Sebagai bagian dari pendidikan manajemen kasus sangat dibutuhkan dalam membantu segala hambatan dan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah. Siswa sangat rentan menghadap permasalahan terutama masalah belajar yang sedang diikutinya. Guru pembimbing dalam menangani permasalahan siswa dengan melihat berbagai karakteristik permasalahan, pemahaman, pembahasan maupun penyikapannya. Pemahaman yang mendalam terhadap masalah kesulitan belajar dilakukan untuk mengetahui penyebabnya.

Tidak hanya sekedar mengerti permasalahan saja tapi didasari pemahaman yang dalam. Kesulitan belajar yang sedang dihipi siswa bisa saja ibarat batu es yang terapung di air, bagian yang tampak di permukaan hanya sedikit, padahal bagian bawah permukaan sulit untuk diukur. Pemahaman terhadap perkembangan masalah kesulitan belajar dapat dicermati berbagai kemungkinan terutama rician permasalahannya dan sebab akibatnya. Bagaimana

⁹¹ *Ibid.*, 82

upaya penjelajahan dalam memahami masalah yang yang terjadi pada siswa. Untuk itu perlu pemahaman mendalam yang harus dikembangkan berupa gagasan-gagasan yang relevan.

Apabila guru pembimbing dihadapan dengan berbagai permasalahan terutama masalah kesulitan belajar, maka guru pembimbing memiliki berbagai ide-ide permasalahan tersebut. Konsep-konsep tentang rincian permasalahan tersebut sebagai acuan bagi guru pembimbing dalam menjelajahi permasalahan tersebut. Penanganan permasalahan kesulitan belajar sebagai upaya dalam menangani sumber pokok permasalahan sehingga terentaskan permasalahan yang dimaksudkan.

Penyikapan yang dilakukan bila terjadi hambatan-hambatan yang dialami siswa sehingga perlu penanganan dari guru pembimbing. Penyikapan mencakup seluruh aspek-aspek permasalahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut. Masalah kesulitan belajar yang dihadapkan kepada guru pembimbing agar permasalahannya dapat diatasi segera. Untuk itu guru pembimbing perlu memiliki pengetahuan, pemahaman dan penyikapan terhadap masalahnya serta cara-cara penanganannya. Pemahaman yang objektif terhadap masalah kesulitan belajar akan menjadi referensi dalam mengatasi hambatan tersebut.

Penjelajahan dan penanganan masalah kesulitan belajar dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak di sekolah. Ini dilakukan sebagai upaya kolaborasi

dalam membantu siswa ketika sedang menghadapi hambatan belajar. Siswa – siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak boleh dianggap sepele karena akan berdampak selama mengikuti pembelajaran. Untuk itu, perlu bimbingan dan penguatan dari guru pembimbing agar siswa tersebut percaya diri dengan dirinya sendiri. Dan berinteraksi dengan siswa yang lain sehingga akan memberikan dampak yang positif dan ada kemajuan dalam proses pembelajaran yang sedang diikutinya.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan referensi yang didapatkan penulis berupa baik berupa skripsi, artikel maupun jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Nuril Lailatuz Zuhria, dkk dalam jurnalnya berjudul Implementasi Penanganan Dan Penyikapan Bimbingan Konseling Terhadap Suatu Kasus Di Sma Ma'arif Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus membolos yang dialami oleh saudari Maulina sudah ditangani dan disikapi dengan baik oleh guru bimbingan konseling sesuai prosedur-prosedur yang ada.⁹²
2. Khoirun Nisa Hasibuan, dkk dalam jurnalnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang bersumber dari diri sendiri seperti siswa

⁹² Zuhria, Nuril Lailatuz, and Sri Mulyani. "Implementasi Penanganan Dan Penyikapan Bimbingan Konseling Terhadap Suatu Kasus Di Sma Ma'arif Sukorejo." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, No. 1 (2019): 67-79.

yang lambat dalam menelaah materi pembelajaran dan kemudian faktor eksternal yaitu adanya kasus perceraian orangtua sehingga kurangnya simpatik orangtua untuk memahami kondisi yang dilalui anak saat berada di sekolah.⁹³

3. Sartika, dkk dalam artikel yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar selama daring terlaksana dengan baik. karena guru berperan sebagai penunjang dalam menangani kesulitan belajar pada siswa dimasa pandemi yaitu peran guru bimbingan konseling sebagai motivator, inisiator, mediator, fasilitator dalam menangani kesulitan belajar pada siswa dimasa pandemi di SMPN 9 Banjarmasin.⁹⁴
4. Ikhsan, dkk dalam jurnalnya berjudul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Manajemen Diri Siswa Di Makassar. Hasil penelitian menelitian menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan bimbingan manajemen diri merupakan tindakan yang dapat meminimalisasikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, 2) Bimbingan manajemen diri dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, dimana

⁹³ Khoirun Nisa Hasibua, “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling”. UINSU. Al-Mursyid: *Jurnal Ikatan Bimbingan dan Konseling Islam*, 3, No. 2, (2021): 11-25

⁹⁴ Sartika, Sartika. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.

- terjadi penurunan tingkat kesulitan belajar siswa setelah memperoleh bimbingan manajemen diri di SMP Negeri 1 Makassar.⁹⁵
5. Sambas Sugiarto dalam jurnalnya berjudul Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di Smp Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi dalam mengatasi masalah belajar cukup efektif, hal ini dikarenakan adanya program layanan konsultasi yang khusus di rancang untuk mengatasi masalah belajar siswa yang ada di sekolah tersebut.⁹⁶
 6. Saugadi,dkk dalam jurnalnya berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sma Negeri 2 Tambun. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam membatu mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 2 tambun sudah terlaksana dengan baik.⁹⁷
 7. Maliki dalam jurnalnya berjudul ‘Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa; faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V SD Negeri Serayu berasal dari diri

⁹⁵ Ikhsan, Ikhsan, and Muhammad Ilham Bakhtiar. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Manajemen Diri Siswa Di Makassar." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7, no. 1 (2018): 48-55.

⁹⁶ Sugiarto, Sambas. "Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* ,2, No. 1 (2021): 20-23.

⁹⁷ Saugadi, Saugadi, and Moh Rudini. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, No. 1 (2020): 10-14.

anak dan luar anak, dengan bentuk kesulitan seperti gangguan dalam belajar, pencapaian rendah dan siswa lambat.⁹⁸

⁹⁸ Maliki, M. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4, No, 1, (2015):1-14.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut didapatkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya yang berhubungan dengan keperluan data peneliti. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial⁹⁹.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif berlangsung secara natural, data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah. Hasil penelitian kualitatif berupa deskriptif, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki. Yang menjadi objek dalam penelitian yakni guru bimbingan konseling, guru matapelajaran dan siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan teknik

⁹⁹ Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif." (2020).

purposive sampling adalah pemilihan Informan didasarkan atas kemampuannya dalam memberikan data yang akurat dan ditentukan secara *purposive*.¹⁰⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dan waktu penelitian dilaksanakan selama enam (6) bulan dimulai pada bulan Mei sampai dengan September 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata ataupun verbal dengan pendekatan studi kasus. Mudjia Rahardjo dalam Hidayat menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹⁰¹ Sementara sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer data yang di peroleh peneliti secara langsung. data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing dan siswa.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

¹⁰⁰ Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas Dan Desa Peliatan”, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN, 1410*, (2017): 37-29.

¹⁰¹ Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 1-13.

Menurut Riduwan dalam Effendy, pengertian dari teknik pengumpulan data adalah “Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”¹⁰² Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu “sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner.”¹⁰³ Pada penelitian ini digunakan observasi sistematis, observasi sistematis ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka rencana terlebih dahulu sehingga sering pula disebut sebagai structured observation. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu kolaborasi personalia sekolah dengan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan siswa di sekolah.
- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat populer, karena itu banyak digunakan didalam berbagai penelitian. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

¹⁰² Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2, No. 1 (2017): 90-95.

¹⁰³ Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4, No. 3 (2020): 702-714.

jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁴

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara penulis dan informan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi demi menjawab permasalahan peneliti, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari kolaborasi personalia sekolah dengan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah.

- c. Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi, Menurut Arikunto dalam Effendy, “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.”¹⁰⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun yang didokumentasi yaitu mekanisme penanganan siswa bermasalah di sekolah, buku kasus siswa, ruang bimbingan dan konseling di sekolah, terkait kolaborasi personalia sekolah dengan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Rijali mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

¹⁰⁴ Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, No. 2 (2017): 202-224.

¹⁰⁵ Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4, No. 3 (2020): 702-714.

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”¹⁰⁶

Pemilihan metode penelitian kualitatif karena data yang akan diperoleh adalah data deskriptif verbal dari informan. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menggunakan wawancara.
2. Reduksi Data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penggunaannya. Menurut Sugiyono dalam Rijali, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰⁷ Data tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalama layanan responsif direduksikan demi mewujudkan kesempunaan data yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

¹⁰⁶ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17, No. 33 (2019): 81-95.

¹⁰⁷ Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, No. 2 (2017): 202-224.

menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk kategori yang akan memudahkan penulis untuk memahami data tersebut.

4. Kesimpulan Data merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data kesimpulan awal dikemukakan masih bersiat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya untuk mengetahui temuan kegiatan penelitian secara menyeluruh yang diawali dengan verifikasi data dan pengambilan kesimpulan awal.

E. Keabsahan Data

Pengecekan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah gambaran data yang dikombinasikan dari beragam sumber dan dalam waktu yang berbeda, tempat yang berbeda, dan berasal dari orang yang berbeda.¹⁰⁸ Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Membandingkan dan mengecek balik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

¹⁰⁸ Zamili, Moh. "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif." *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* ,9, No. 2 (2015): 283-304.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah yang berdiri pada tahun 1956 merupakan sekolah tertua di provinsi Bengkulu. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor B.3608/D.2-a/K.56 tanggal 14 Juni 1956, diputuskan berdirinya Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Tjurup sebagai sekolah negeri, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 1956.

Setelah berdirinya SMA yang baru yakni SMA Negeri 2 Curup, maka SMA Negeri Tjurup berubah menjadi SMA Negeri 1 Curup pada tahun 1981. Sekolah yang beralamat Jl. Basuki Rachmad No. 1 Kelurahan Dwi Tunggal Kec. Curup terletak di pusat kota Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pada masa kepemimpinan Bupati Dr. HC. Hijazi tahun 2016 SMA N 1 Curup berubah nama menjadi SMA N 1 Rejang Lebong. Sekolah dengan luas area 1,75 ha dilengkapi sarana dan prasarana yang kompleks.

Sekolah yang terletak di pusat di kota ini menjadi pilihan utama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Ditambah lagi alumni-alumni tamatan sekolah

tersebut yang banyak semakin meningkatkan animo masyarakat dalam menuntut ilmu. Disamping itu sekolah tersebut memiliki prestasi yang membanggakan baik di bidang akademik maupun non akademik.

2. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi dan berakar pada budaya bangsa berlandaskan iman dan takwa

3. Misi Sekolah

- a. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa religius.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan tuntutan riil masyarakat dan perkembangan IPTEK.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Membina dan meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan budaya daerah.

4. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi di atas, bahwa tujuan sekolah yang hendak dicapai oleh SMA Negeri 1 Rejang Lebong adalah :

1. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
3. Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
4. Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
5. Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan hasil catatan maupun rekomendasi dari guru pembimbing SMAN 1 Rejang Lebong terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa yang bersangkutan kurang memuaskan dan kehadiran siswa ke sekolah termasuk kurang. Kolaborasi yang dilakukan dapat menggali informasi secara komprehensif

kepada siswa yang bersangkutan. Kesulitan siswa memang beragam dan memberikan pengaruh pada masing-masing siswa.

Kendatipun demikian masalah belajar menjadi bagian yang terus-menerus menjadi tugas guru dalam membimbing siswa. Tingkat kesulitan belajar yang terjadi akan membuat siswa yang bersangkutan mengalami hambatan. Melakukan pengamatan terhadap siswa sebagai bagian evaluasi untuk melihat kemajuan dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa setiap mengikuti kegiatan belajar akan menjadi acuan dalam mengevaluasi. Disamping dari hasil belajar dapat juga diamati dari perilaku sehari-hari yang dapat menyebabkan belajarnya menjadi terganggu.

Baik faktor dari diri pribadi siswa tersebut maupun faktor dari luar yang menjadi hambatan dalam proses belajar. Ini bisa dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap siswa yang bersangkutan. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap salah satu guru pembimbing mengatakan bahwa:

Identifikasi dilakukan melalui ataupun hasil belajar siswa yang diperoleh dari mata pelajaran dari guru bidang studi. Dan didapatkanlah informasi secara menyeluruh mengenai hambatan-hambatan terutama kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Guru pembimbing akan memudahkan dalam mengelompokkan siswa tersebut sehingga lebih mendalami kendala yang dihadapi siswa. Barulah guru pembimbing berupaya memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa dalam membantu memberikan penguatan dan pendekatan pada siswa agar meningkatkan kualitas belajarnya.¹⁰⁹

¹⁰⁹

Wawancara dengan Suswati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

Dari wawancara di atas bahwa upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi siswa sebagai langkah perbaikan dengan mencermati hasil belajar ataupun dengan menggunakan instrumen sehingga didapatlah apa yang menjadi kesulitan belajar siswa. Ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis kesulitan dan kendala yang dialami siswa. Disamping itu guru pembimbing melakukan pendekatan persuasif kepada siswa yang bersangkutan dengan memberikan program layanan bimbingan konseling secara berkesinambungan. Hal senada juga disampaikan guru pembimbing untuk mengidentifikasi kesulitan belajar.

Dapat dilakukan dengan menganalisis hasil belajar siswa dapat berupa hasil tugas harian, mid semester ataupun semester. Disamping itu, menggali informasi lebih utuh sehingga guru pembimbing dapat mengetahui kesulitan belajar dari siswa. Dari inilah guru pembimbing akan menindaklanjuti kendala-kendala siswa terutama kesulitan belajar dengan memberikan layanan.¹¹⁰

Selain dari hasil belajar yang diperoleh dari guru matapelajaran, guru pembimbing dapat mencari informasi lain. Informasi-informasi yang diperoleh akan banyak sebagai sumber untuk menindaklanjuti persoalan yang dominan dihadapi siswa. Peran aktif guru pembimbing sangat diharapkan untuk mendeteksi secara dini siswa-siswa memang perlu perhatian khusus. Demikian juga melakukan pengamatan atau observasi kepada siswa-siswa yang benar-benar menghadapi kendala. Kesulitan belajar yang dialami siswa bisa juga dari faktor lingkungan belajar ataupun dari keluarga sehingga mempengaruhi kondisi pribadinya.

¹¹⁰

Wawancara dengan Maria ulfah guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 02 Juni 2022

Ketidaksiapan dalam belajar akan mengganggu psikologis siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas. Kendatipun demikian, kesiapan secara personal perlu menjadi perhatian bagi setiap guru dalam menyampaikan pelajaran. Itu semua bisa dicermati dari hasil belajar dengan menganalisis ataupun dengan observasi yang dilakukan secara kontinu. Sebagaimana yang disampaikan guru pembimbing dalam wawancara sebagai berikut:

Menganalisis hasil belajar siswa maupun melakukan observasi. Data yang diperoleh guru pembimbing dapat mengelompokkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga diketahui dimana kesulitan yang dihadapi siswa. Guru pembimbing akan melakukan konseling individual ataupun konseling kelompok sebagai upaya membantu dan mengatasi kendala yang dihadapi siswa.¹¹¹

Menganalisis hasil belajar dan instrumen yang dimiliki guru pembimbing akan memudahkan dalam pengelompokan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengelompokan siswa dilakukan sebagaimana upaya memberikan program layanan bimbingan konseling baik secara personal maupun kelompok.

Program layanan bimbingan konseling yang disampaikan sedikit banyak akan mendalami secara keseluruhan kesulitan belajar yang mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik. Hal senada juga disampaikan guru matapelajaran dalam wawancara berikut ini

Bahwa identifikasi kesulitan belajar dapat dilihat ketika proses belajar sedang berlangsung. Karena setiap siswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang beragam antar siswa yang lain. Perlu pendekatan terhadap siswa sehingga terbuka dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Budi Herawati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

¹¹² Wawancara dengan Citra Rafika Guru SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Agustus 2022

Pendekatan secara personal akan mampu menjawab kendala-kendala yang selama ini menjadi hambatan dalam proses belajar. Siswa dapat menyampaikan apa yang menjadi kendala ketika mengikuti pembelajaran. Guru akan memahami apa yang menjadi kurang siswa tersebut. Hal senada juga disampaikan guru matapelajaran dalam wawancara sebagai berikut:

Hambatan dalam pembelajaran dapat dilihat dari siswa yang tidak mengumpulkan tugas baik tugas praktek maupun tertulis yang telah ditugaskan pada siswa. Dalam hal ini saya kadang berkoordinasi dengan guru pembimbing tentang kendala yang dihadapi siswa. Dengan melihat hasil belajar siswa yang tidak memuaskan dan tidak tuntas.¹¹³

Hasil belajar akan membuka tabir yang selama ini menjadi beban bagi siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar sehingga diperlukan bimbingan dan perhatian secara khusus. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan siswa sebagai berikut

Kesulitan dalam memahami matapelajaran terutama tugas karena selama ini sudah terbiasa dengan daring sehingga banyak tugas yang tidak dibuat dan nilai kurang memuaskan. Dan tidak mengerti apa yang diterangkan oleh guru matapelajaran sehingga banyak tugas menumpuk.¹¹⁴

Tidak semua siswa memahami apa disampaikan guru dalam menerangkan materi tersebut. Untuk itu perlu pendekatan bagi setiap guru dan menggali kesulitan belajar apa yang menjadi kendala sehingga akan memudahkan dalam mengelompokkan siswa tersebut dan hanya berpatok pada hasil belajar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing sebagai berikut:

¹¹³ Wawancara dengan Yuni Deswidta guru SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Agustus 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan Adrian Reyvaldi siswa Kelas XII IPS4

Dengan melihat hasil belajar para siswa dalam hal ini saya berkordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Disamping itu menyiapkan program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang sesuai dengan permasalahan atau kesulitan yang dialami siswa.¹¹⁵

Hasil dari informasi tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar saja tetapi juga diharapkan berupa kecakapan hidup, keterampilan, minat, sikap dan penyesuaian diri dalam belajar di sekolah. Perlu dibangun perkembangan pribadi yang positif, karena belajar bagian dari kegiatan jiwa raga yang harus beriringan.

Kepribadian yang positif akan mampu mendorong siswa dalam meningkatkan pola belajar yang baik. Pikiran dan hati yang nyaman justru akan menggerakkan kegiatan lebih cepat karena didorong dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Akan timbul rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sampai tuntas sehingga yang berat rasa ringan. Untuk itu identifikasi dan analisis kesulitan belajar diharapkan mampu menggali dan mengungkap pikiran-pikiran siswa yang lain. Kesulitan dalam belajar justru kadangkala dipicu kehidupan pribadi yang tidak baik sehingga berimbas kepada hasil belajar. Keadaan seperti ini bisa jadi dialami siswa sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kepribadiannya yang masih labil.

Bila tidak direspon segera tentunya akan berakibat terhadap perkembangan siswa dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan segala tantangan. Persoalan yang datang silih berganti tanpa dibarengi dengan kedewasaan diri dan

¹¹⁵

Wawancara dengan Sepka Rini guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 22 Juni 2022

kemandirian tentu akan mudah rapuh. Guru pembimbing memberikan penguatan dan semangat pada siswa sehingga tumbuh rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi setiap perkembangan yang terjadi. Perlu adanya kepedulian dan pengendalian diri siswa terhadap segala kondisi sehingga mampu menyesuaikan diri. Setiap siswa perlu pertahanan diri yang kokoh dalam membentuk pribadi yang tangguh setiap menghadapi tantangan yang kadangkala menguras tenaga maupun pikiran dan datang kapan saja.

2. Gagasan Guru Pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru pembimbing diharapkan respon terhadap dinamika perkembangan siswa di sekolah. Perkembangan yang terjadi juga berdampak terhadap aktifitas belajar di sekolah. Kepekaan wali kelas, guru matapelajaran dan guru pembimbing sangat membantu dalam persoalan-persoalan yang dihadapi siswa. Ketidaksiapan dalam belajar maupun kesulitan belajar bagian yang harus menjadi perhatian oleh semua pihak di sekolah. Guru pembimbing diharapkan mampu memberikan terobosan-terobosan terbaru dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melakukan evaluasi secara terus-menerus baik dari hasil belajar siswa maupun layanan yang diberikan pada siswa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing sebagai berikut:

Dengan memberikan layanan terhadap para siswa dan melihat dari hasil belajar siswa setelah diberikan layanan. Ada siswa yang sudah terlihat

perkembangan dari hasil belajar ada juga yang masih dalam proses. Melakukan evaluasi dari program layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan pada siswa.¹¹⁶

Upaya yang dilakukan dapat mengetahui setiap perkembangan siswa selama proses kegiatan berlangsung di sekolah. Kendatipun demikian evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan sehingga hasil yang diharapkan akan lebih optimal. Perbaikan-perbaikan dalam layanan bimbingan konseling harus dilakukan guna meningkatkan pelayanan pada siswa sehingga ada kemajuan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing di bawah ini.

Kami melaksanakan evaluasi dengan pembinaan dan memanggil anak dan orang tua. Memperhatikan siswa kedepannya apakah sudah bisa merubah pola belajarnya atau belum. Akan kami lihat secara terus menerus kedepannya dan akan kami teliti dengan mengamati siswa yang bersangkutan dan bertanya sama temanya bagaimana perkembangan belajarnya.¹¹⁷

Pembinaan yang dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua akan memberikan dampak positif bagi perkembangan belajar siswa. Kehadiran orang tua ke sekolah bagian dari bentuk tanggung jawab dalam membimbing siswa untuk lebih baik. Perhatian kedua belah pihak perlu dibangun sehingga tanggung jawab pendidikan tidak hanya sekolah tapi juga orang tua. Peran serta semuanya akan mendorong untuk melahirkan gagasan-gagasan ataupun solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi sama siswa. Gagasan-gagasan yang disampaikan menjadi hasil dalam pertemuan yang telah

¹¹⁶ Wawancara dengan Suswati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Maria Ulfa guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 02 Juni 2022

dilakukan sehingga solusi tersebut dapat membantu setiap permasalahan yang dihadapi siswa. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru matapelajaran sebagai berikut:

Dengan terus memotivasi dan mengingatkan siswa untuk membuat dan segera mengumpulkan tugas. Dalam hal ini saya kordinasi dengan guru pembimbing agar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda-nunda sehingga tugasnya tambah banyak.¹¹⁸

Segala upaya yang dilakukan guru matapelajaran maupun guru pembimbing setidaknya dapat mendorong siswa dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Disamping itu guru pembimbing maupun orang tua melakukan komunikasi dengan siswa agar gagasan-gagasan yang telah disampaikan dijalankan oleh siswa. Mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi siswa kepada guru pembimbing, guru matapelajaran, wali kelas dan orang tua agar semuanya memahami titik persoalan yang ada. Informasi-informasi yang digali dari berbagai pihak akan menjadi bahan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Keterbukaan dari berbagai pihak yang ikut andil sangat diharapkan agar pertemuan ini bernilai dan membuahkan hasil sehingga benar-benar dapat dilaksanakan oleh siswa nantinya.

Komunikasi harus dilakukan berkesinambungan pada siswa agar perubahan-perubahan yang diharapkan ada progresnya. Baik terhadap perubahan aktifitas belajar maupun sikap dan kebiasaan yang selama ini kurang mendukung terhadap proses belajar. Guru pembimbing juga harus meakukan pemantauan maupun

¹¹⁸

Wawancara dengan Yuni Deswidta guru Kesenian SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juli 2022

menggali informasi tentang siswa yang menjadi perhatian khusus. Sebagaimana wawancara yang dilakukan guru pembimbing di bawah ini.

Berkomunikasi dengan siswa, menjadi pendengar baik, perlakukan siswa dengan baik, menasehati tanpa menuntut siswa, agar untuk melakukan perubahan serta memberi memotivasinya. Mengumpulkan informasi dari teman satu kelas, siswa, wali kelas, ortu dan siswa itu sendiri. Melakukan pengamatan secara terus-menerus dan melaksanakan program perbaikan pada siswa untuk agar siswa lebih giat dalam belajar.¹¹⁹

Perubahan-perubahan itu harus dimulai dari siswa tersebut sehingga tanggung jawab ini benar-benar dari niat yang bersangkutan. Ditambah lagi dukungan dari orang tua bahkan teladan orang tua dalam membimbing anak menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kepekaan orang tua terhadap anak akan memberikan semangat yang luar biasa pada anak. Peran orang tua sangat diharapkan karena merupakan pendidikan pertama dan utama dalam meletakkan nilai-nilai moral dan teladan bagi anak. Nilai-nilai moral dan teladan akan tertanam dengan baik ketika dimulai dari keluarga. Ketika sudah mulai dari keluarga, anak akan terbuka pada orang tua terutama mengenai kesulitan belajar yang dihadapi ketika belajar. Disamping itu, perlu juga teladan dari guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehingga akan melihat sosok guru yang mengerti dan memahami siswa. Selain berkordinasi dengan pihak-pihak lain, guru pembimbing tetap fokus dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.

¹¹⁹

Wawancara dengan Budi Herawati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

Disisi lain guru pembimbing tetap melaksanakan layanan bimbingan konseling secara berkesinambungan sehingga pelayanan kepada siswa akan tercapai dengan optimal. Program layanan bimbingan konseling akan berjalan sesuai rencana dengan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut. Dengan terus mencermati kegiatan belajar siswa selama di sekolah dan mengevaluasi secara terus menerus setiap perkembangan yang ada. Karena ada juga siswa sudah berhasil terentaskan kendala tentang kesulitan belajarnya tapi ada juga yang masih proses masalah kendala belajarnya dengan guru pembimbing sehingga dibutuhkan bimbingan dan perhatian kepada siswa sampai mampu meningkatkan aktifitas belajarnya dengan baik.

Kesulitan belajar yang terjadi membutuhkan waktu yang panjang sehingga prosesnya perlu pemantauan setiap saat dan membutuhkan layanan bimbingan konseling serta koordinasi secara berkelanjutan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing di bawah ini.

Melaksanakan atau memberikan secara langsung layanan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta berkoordinasi dengan pihak pihak lain seperti wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua dan pihak lain sesuai dengan kebutuhan. Dengan melihat kembali hasil belajar para siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah mendapat layanan bimbingan konseling. Ada yang siswa yang sudah berhasil terentaskan kesulitan belajarnya dan ada ada siswa yang masih proses mengatasi kesulitan belajarnya tergantung dari seberapa dalam permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut. Dengan melihat atau mengevaluasi kembali layanan bimbingan konseling yang telah saya laksanakan atau diberikan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena layanan bimbingan konseling yang diberikan pada siswa yang telah berhasil mengatasi kesulitan belajarnya

serta siswa yang masih proses kesulitan belajarnya yang jelas berbeda. Dan saya juga memantau perkembangan siswa para tersebut.¹²⁰

Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak terlepas dari perkembangan proses maupun hasil belajar yang dicapai selama mengikuti kegiatan belajar. Dari hasil belajar inilah segala penilaian dapat dicermati baik oleh wali kelas, guru matapelajaran maupun guru pembimbing. Hasil belajar ini akan menjadi dasar bagi guru pembimbing dalam mengevaluasi pencapaian yang diperoleh siswa selama menuntut ilmu. Dan ditindak lanjuti oleh pihak-pihak terkait dalam memberi bimbingan konseling pada siswa sehingga diharapkan dapat terentaskan dengan baik .

Dengan menganalisis dari hasil belajar yang didapat dan kendala-kendala yang dominan dihadapi siswa sehingga guru pembimbing lebih intens dalam memberikan layanan bimbingan konseling. Motivasi dari berbagai pihak sangat diharapkan khususnya guru pembimbing dalam melakukan evaluasi dan pengawasan sehingga ada perbaikan dari siswa tersebut. Wali kelas dan guru matapelajaran diharapkan juga untuk mencermati setiap perkembangan siswa terutama kesulitan belajar. Karena siswa tersebut berhubungan dengan mata pelajaran yang diajar guru tersebut termasuk wali kelas selaku orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Membangun suasana dan pengelolaan kelas yang menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Tidak semua siswa memiliki

¹²⁰

Wawancara dengan Sepka Rini guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 22 Juni 2022

kemampuan yang sama dalam menerima mata pelajaran dari guru tersebut. Partisipasi dan pendekatan guru perlu ditingkatkan, karena karakter dan psikologis yang begitu kompleks masing-masing siswa. Siswa akan terbuka mengkomunikasikan ketika mengalami kesulitan belajar dan lebih mengetahui faktor-faktor yang dihadapinya. Kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya dilihat sebatas dari hasil belajar tapi bisa juga dilihat dari sikap dan kebiasaan siswa selama ini. Bisa juga dilihat faktor keluarga yang tidak mendukung atau mungkin karena faktor kemampuan siswa yang terbatas atau kurang semangat dari siswa yang bersangkutan.

Hal-hal seperti ini perlu pendekatan secara persuasif agar guru pembimbing lebih cermat dalam menyikapi setiap persoalan yang ada. Perhatian dan tanggung jawab guru pembimbing pada siswa akan menjadi tumpuan dan tempat menyampaikan keluhan kesah yang mengganjal selama ini. Kehadiran guru pembimbing dalam menyikapi kesulitan belajar menjadi suatu aktifitas sehari-hari yang tidak lepas dari dinamika dihadapi siswa. Dinamika siswa yang terus berkembang dan meningkat perlu strategi yang komprehensif dalam mengatasi kesulitan belajar.

Strategi yang dibangun perlu gagasan-gagasan dari guru pembimbing dengan penuh tanggung jawab, kepercayaan dan menjadi teladan bagi siswa. Hal senada juga disampaikan guru matapelajaran sebagai berikut

Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai perkembangan zaman dan teknologi. Apalagi pembelajaran terus berkembang dan mengalami

perubahan setiap saat serta menyesuaikan dalam pembelajaran. Dan memberi perhatian pada siswa, karena guru pada dasarnya pelayan bagi siswa bahkan sebagai orangtua.¹²¹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong guru untuk meningkatkan kualitas maupun pelayanan pada siswa. Siswa juga akan melihat dan menilai perkembangan dan kepedulian baik guru matapelajaran maupun guru pembimbing dalam membimbing siswa sehingga ada perubahan dalam pembelajaran.

Ketika komunikasi sudah terjalin dengan baik tentunya siswa akan terbuka dalam menyampaikan kendala-kendala yang dialaminya. Komunikasi dengan siswa tentunya butuh pendekatan yang intens sampai siswa tersebut mau bertukar pikiran dengan guru pembimbing dan guru matapelajaran terutama menyangkut kondisinya. Untuk itu pelayanan bimbingan konseling di sekolah perlu digiatkan dan ditingkatkan pelaksanaannya sehingga dapat dirasakan bagi seluruh siswa. Pelayanan bimbingan konseling tentu tidak hanya bertumpu pada siswa yang mengalami kesulitan belajar saja tapi juga seluruh siswa. Pelayanan bimbingan konseling akan merata dirasakan bagi seluruh siswa sehingga keberadaanya sangat memberikan dampak yang sangat berarti.

Keberadaanya akan membantu dalam menyikapi setiap perkembangan siswa dalam menuntut ilmu dalam menggapai impian yaitu cita-cita masa depan. Guru pembimbing sangat berperan dalam menggagas pikiran-pikiran positif untuk disampaikan pada siswa dalam mengaktualiasikan dirinya. Pikiran-pikiran positif ini akan mampu mendorong siswa lebih kreatif dalam melaksanakan aktifitasnya

¹²¹

Wawancara dengan Citra Rafika guru SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Agustus 2022

termasuk dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Lingkungan sangat dominan mempengaruhi sikap sehingga dapat membentuk siswa jadi malas.

Mudah terkontaminasi dengan kawan sehingga pergaulanya membuat mengalami hambatan dalam belajar. Upaya ini terus dilakukan guru untuk selalu giat dalam belajar. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan siswa sebagai berikut:

Guru pembimbing selalu mengingatkan untuk mengumpulkan tugas yang diberikan matapelajaran supaya tidak ada lagi kendala untuk kenaikan kelas. Dengan melibatkan guru matapelajaran maupun orang tua sehingga siswa memiliki tanggung jawab atas kewajibanya.¹²²

Upaya ini dimaksudkan untuk mendorong siswa dapat melaksanakan tanggung jawabnya sehingga segala tugasnya tuntas. Kadangkala siswa lalai bahkan malas dalam mengikuti proses pembelajaran maupun tugas sekalipun. Peran guru pembimbing diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi dan perkembangan siswa. Karena siswa sangat membutuhkan tempat bertukar pikiran, nasehat-nasehat dan masukan-masukan bagi dirinya.

Sikap dan kebiasaan membuat siswa lupa diri bahkan tidak peduli dengan diri sendiri. Untuk itu upaya meningkatkan pelayanan bimbingan konseling harus diiringi dengan perkembangan teknologi seperti konseling online, watshapp dan sebagainya. Inovasi-inovasi terbaru perlu dikembangkan dalam rangka membantu

¹²²

Wawancara dengan Surya Duwi Wicaksono & M. Rizky Yuriansyah siswa kelas IIX IPS 3

siswa. Tidak ketinggalan dalam perubahan-perubahan aktual yang harus dikemas dalam pembelajaran.

3. Cara guru pembimbing dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar

Berbagai persoalan yang terjadi khususnya dikalangan siswa sesuai dengan usia perkembangan banyak mengalami hambatan-hambatan. Terkait dengan masa perkembangan siswa dalam masa transisi perlu bimbingan dan pengawasan. Guru pembimbing dituntut untuk merespon setiap permasalahan yang terjadi dengan dinamika yang berkembang di kalangan siswa. Baik mengenai sikap maupun kondisi belajar yang sedang dijalani siswa dalam menggapai hasil yang lebih optimal. Peran wali kelas, guru matapelajaran dan guru pembimbing untuk bersinergi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Menggali informasi dan mendalami setiap permasalahan yang ada serta didukung dengan program layanan bimbingan konseling.

Sebagaimana wawancara dengan guru pembimbing yang menyampaikan bahwa:

Mengembangkan program layanan bimbingan konseling sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa untuk disampaikan dengan siswa. Kesulitan belajar siswa yang sudah terdeteksi akan melibatkan guru matapelajaran maupun orang tua. Dengan memberikan layanan klasikal, kelompok, individu terkait dengan bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan belajar.¹²³

¹²³

Wawancara dengan Suswati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

Dengan pelayanan yang disampaikan guru pembimbing akan mampu membuka kendala-kendala yang dihadapi siswa. Melibatkan berbagai pihak yang dapat mendukung proses perbaikan terutama mengatasi kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa. Kolaborasi perlu dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama yang harus intens disampaikan dari berbagai pihak. Disisi lain orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dalam kegiatan belajar di sekolah. Kesuksesan siswa tak terlepas dari dorongan dan semangat dari orang dalam mengantarkan anaknya dalam menggapai cita-cita masa depannya.

Tanggung jawab wali kelas, guru matapelajaran maupun guru pembimbing akan melakukan pendekatan secara personal melalui layanan bimbingan konseling. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing menyampaikan bahwa:

Dengan melakukan konseling individu atau kelompok, mediasi ataupun konferensi masalah belajarnya. Dalam mengatasi kesulitan belajar pihak yang dilibatkan yakni guru mapel, wali kelas maupun orang tua. Memanggil dan menggali informasi dari guru matapelajaran maupun orang tua untuk membicarakan kendala-kendala yang dihadapi siswa. Tanggung jawab terhadap siswa menjadi kewajiban bersama yang harus dituntaskan.¹²⁴

Kolaborasi memiliki peran penting dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kolaborasi sangat dibutuhkan sebagai langkah yang harus diantisipasi dalam membantu siswa yang mengalami kendala. Langkah yang dilakukan dengan melaksanakan konseling individu, kelompok, mediasi dan sebagainya kepada siswa yang bersangkutan. Disamping itu perlu juga

¹²⁴

Wawancara dengan Maria Ulfa guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 02 Juni 2022

pengawasan secara menyeluruh dalam mengantisipasi setiap perkembangan terutama bidang belajar.

Bagaimanapun juga kerjasama dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang dialami siswa\.. Kendatipun demikian perlu catatan khusus sebagai pengingat setiap perkembangan pada diri siswa. Catatan ini sebagai acuan dalam melihat setiap perkembangan siswa yang mengalami setiap perubahan. Sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan pada guru pembimbing menyampaikan bahwa:

Mengajak siswa membuat catatan kecil atau membentuk belajar kelompok dan berupaya melakukan pendekatan secara pribadi sehingga akan mengenal karakter siswa tersebut. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dengan melibatkan wali kelas, guru dan guru pembimbing bahkan orang tua. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, konseling individu, berkomunikasi dengan siswa menjadi pendengar yang baik, perlakukan siswa dengan baik, menasehati tanpa menuntut siswa, agar untuk melakukan perubahan serta memberi memotivasinya.¹²⁵

Berbagai pendekatan dilakukan kepada siswa agar layanan bimbingan konseling terselenggara dengan baik. Kolaborasi sangat dibutuhkan dalam membantu siswa supaya kualitas belajarnya semakin meningkat. Perubahan-perubahan yang diharapkan dapat memacu dan memotivasi segala aktivitas belajar sehingga hasilnya akan optimal. Hal senada juga disampaikan seorang siswa dalam wawancara sebagai berikut:

Saya dipanggil oleh guru pembimbing ke ruangan untuk membicarakan persoalan pembelajaran terutama mengenai tugas. Melibatkan guru

¹²⁵

Wawancara dengan Budi Herawati guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 03 Juni 2022

matapelajaran dan orang tua agar datang ke sekolah sehingga masalah yang dihadapi terentaskan. Dan tugas-tugas yang belum segera untuk dilengkapi dan dikumpulkan.¹²⁶

Banyaknya kendala yang dihadapi siswa supaya guru pembimbing dapat merespon segala kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat aktifitas belajar siswa di sekolah. Kerjasama dari berbagai pihak dapat mengurangi setidaknya yang menjadi unek-unek siswa. Siswa yang dipanggil setidaknya bagian dari tanggung jawan maupun perhatian guru. Perlu kadang pendekatan maupun komunikasi secara intensif dengan siswa supaya memiliki tanggung jawab. Siswa yang dipanggil kadang durasinya 10-15 menit dan tidak menentu waktu dan spontanitas karena harus segera ditangani.

Komunikasi yang dibangun dengan siswa setidaknya dapat membuka pikiran maupun menggugah hatinya terutama sikap dan kebiasaan belajar. Sementara sikap dan kebiasaan belajarnya akan dievaluasi oleh guru pembimbing. Semangat akan menjadi modal besar bagi siswa yang diiringi dengan penguatan maupun motivasi dari lingkungannya. Penguatan akan selalu menjadi senjata bagi siswa dalam melakukan aktifitas di sekolah. Termasuk perhatian maupun teladan dari guru akan menjadi sosok yang selalu diingat bahkan diikuti oleh siswa. Guru akan menjadi sosok yang luar biasa dalam kehidupan siswa apabila guru hadir dalam memberikan semangat pada mereka.

Kendala-kendala dalam belajar tidak hanya datang dari siswa tapi juga kadangkala dari suasana belajar yang tidak mendukung. Suasana belajar yang

¹²⁶

Wawancara dengan Fahriza Arsa & Iwangga Januarta siswa kelas IIX IPS3

kondusif dan nyaman dapat mendorong aktifitas belajar yang lebih baik. Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan dampak positif bagi kemajuan kualitas belajar di kelas. Disamping itu, pendekatan guru pembimbing, guru matapelajaran dan wali kelas terhadap siswa akan memberikan energi positif dalam mengatasi kesulitan belajar yang sedang dihadapi. Hal-hal seperti ini akan sangat membantu siswa yang perlu mendapat perhatian terutama mengenai kesulitan belajar yang sedang dialami.

Pengembangan program layanan bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berdasarkan kondisi yang banyak terjadi dilapangan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing sebagai berikut:

Mengembangkan layanan bimbingan konseling pada siswa tersebut sesuai dengan permasalahan atau kesulitan belajar siswa serta lebih mengintensikan dalam pemberian layanan tersebut. Melaksanakan atau memberikan layanan bimbingan konseling yang sudah saya rencanakan kepada para siswa tersebut. Pihak yang dilibatkan kondisional karena sesuai dengan kebutuhan siswa atau sesuai dengan permasalahan siswa. Namun saya selalu berkordinasi dengan orang tua, guru mata pelajaran dan wali kelas dalam, hal ini di sesuaikan dengan kebutuhan siswa atau kesulitan yang dialami siswa tersebut. Melaksanakan layanan bimbingan konseling baik secara perorangan maupun klasikal yang disesuaikan dengan permasalahan atau kesulitan belajar siswa.¹²⁷

Hambatan-hambatan belajar hampir setiap siswa mengalami tentunya berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing siswa yang berbeda terutama dalam menerima materi belajar. Kesulitan belajar yang terjadi tidak terlepas dari interaksi guru dengan siswa di kelas dalam menerima materi pelajaran.

¹²⁷

Wawancara dengan Sepka Rini guru BK SMAN 1 Rejang Lebong, 22 Juni 2022

Kendatipun demikian, guru matapelajaran dan guru pembimbing harus berupaya mencari formula yang cocok untuk siswa dalam membangkitkan semangat belajarnya. Rata-rata siswa memiliki potensi dan kemampuan yang beragam dalam belajar sehingga guru pembimbing berupaya mencari penguatan dalam belajar. Selain itu adanya dorongan dari siswa untuk selalu memperbaiki cara belajarnya sehingga dapat memacu prestasi yang gemilang. Segala upaya harus dicoba dan dilakukan oleh berbagai pihak di sekolah dalam mendidik dan membimbing siswa agar terbentuk kemandirian pada dirinya.

C. Pembahasan

1. Identifikasi guru pembimbing terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Kesulitan belajar yang begitu kompleks perlu pemahaman dan pengkajian dari guru pembimbing. Berbagai hal harus dilakukan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dalam membantu siswa bagaimana siswa tersebut dapat beradaptasi pada setiap pelajaran. Pada kegiatan belajar di kelas guru akan selalu berhadapan dengan beragam karakter siswa. Ada siswa yang kegiatan belajarnya berjalan lancar dan memahami tanpa kesulitan apapun, tetapi disisi lain ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar siswa dapat berdampak pada sisi psikologis maupun sosiologis pada siswa sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar kurang maksimal. Kesulitan belajar bagian yang sangat kompleks dan sering membuat orangtua mengalami kendala dalam mengatasinya. Perlu kerjasama dalam mengatasi segala bentuk kendala yang dihadapi siswa. Peran orang tua dengan wali kelas sangat mendukung bagaimana siswa dapat memenuhi kepekaan dan respon dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Identifikasi yang dilakukan guru pembimbing akan mampu menggali informasi dari siswa tentang kendala yang dihadapi dalam belajar.

Kesulitan belajar dapat memicu siswa tidak semangat bahkan tidak percaya dari pada lingkungannya. Kesulitan belajar banyak dijumpai pada anak-anak

usia sekolah. Karena pola belajar pada anak, padadasarnya dibentuk pada saat di sekolah dasar. Sesuai dengan masanya, akan mengalami perkembangan mental maupun pembentukan karakter. Untuk itu penanamannya harus dilakukan sejak dini sehingga akan lebih memudahkan dalam mengatasinya. Perkembangan usia sedikit banyak mempengaruhi pola belajar pada siswa kadangkala timbul tidak semangat dalam belajar, tidak buat tugas bahkan malas dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Kondisi seperti banyak juga dijumpai pada siswa sehingga membutuhkan pengelolaan kelas yang baik pada guru matapelajaran. Kadangkala siswa yang selama ini bagus cara belajarnya malah sebaliknya akan mengalami kesulitan belajarnya. Perhatian dan kepedulian guru matapelajaran maupun guru pembimbing sangat diharapkan dalam melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Adapun langkah-langkah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar,

- (1) Menandai siswa dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik bersifat umum maupun khusus dalam bidang studi,
- (2) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam "*record academic*" kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut,
- (3) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat,

- (4) melakukan observasi pada saat siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu mengamati tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas, berusaha mengetahui kebiasaan dan cara belajar siswa di rumah melalui check list,
- (5) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, dan guru pembimbing¹²⁸

Identifikasi di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing dalam melakukan pengamatan maupun menggali informasi sesuai data yang didapat selama kegiatan belajar dilaksanakan. Catatan-catatan maupun data yang didapat dari berbagai sumber akan ditindak lanjuti dengan seksama. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendorong anak untuk belajar. Di rumah orangtua merupakan guru bagi anak-anak dalam menerima pendidikan. Kalau di sekolah, guru merupakan orang tua dalam menyampaikan suatu pesan-pesan pada siswanya. Dalam hal ini guru harus adanya interaktif dengan siswa sebagai pelaku dalam proses kegiatan belajar.

Siswa sebagai individu yang ingin mencapai keberhasilan belajar dimana siswa harus berkerja keras dalam mencapai hasil yang maksimal hasil maksimal. Namun dalam proses kegiatan pembelajaran sering guru maupun guru pembimbing menemukan siswa yang kesulitan dalam menerima pembelajaran. Siswa mengalami hambatan dalam belajar di kelas, sulit dalam mengalami

¹²⁸ Mahrus, Ali. "Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Klinik Pembelajaran (Studi Analisis Pada Mata Pelajaran Fisika)." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, No. 2 (2013): 263-294.

ketuntasan belajar pada materi tertentu bahkan pada semua materi mata pelajaran. kondisi ini akan berdampak kurang baik terhadap kemajuan belajar bagi siswa, akibatnya siswa mengalami prestasi yang kurang maksimal.

Dalam konteks kesulitan belajar yang tidak pernah tuntas untuk dikaji dan dipahami oleh guru pembimbing. Perlu dicermati secara terus-menerus guna menggali dan menemukan kiat-kiat yang cocok bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima. Tidak cukup dengan data hasil belajar maupun instrument yang dimiliki guru pembimbing. Tapi perlu pendekatan persuasif dan kepercayaan dari siswa terhadap guru pembimbing dalam menggali informasi yang sesungguhnya. Kadangkala kondisi pribadi akan mempengaruhi keadaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Barangkali dari kondisi keluarga yang kurang mendukung bahkan faktor ekonomi sekalipun mempengaruhi semangat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kadang membutuhkan waktu yang panjang mengungkap persoalan-persoalan pribadi yang berdampak pada semangat belajar yang cenderung menurun. Berakibat hasil belajar yang kurang memuaskan dan kesulitan belajar yang belum menunjukkan kemajuan ke arah yang lebih baik. Bahkan tanpa ada kemajuan dalam proses pembelajaran, walaupun guru pembimbing sudah berupaya membantu dan mendorong siswa tersebut untuk meningkatkan kualitas belajar menjadi lebih baik. Bagaimanapun kendala yang dihadapi siswa tersebut

guru pembimbing tetap memberikan penguatan dan motivasi sehingga kesulitan belajar yang dihadapi ada perubahan dan perbaikan.

Pengamatan dan penilaian akan tetap dilakukan sebagai pembinaan yang harus dikembangkan untuk pelayanan bimbingan konseling bagi siswa. Pelayanan bimbingan konseling ini dapat memacu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya yang lebih baik guna mencapai hasil yang memuaskan. Untuk itu kolaborasi semua pihak perlu dilakukan dalam membantu dan menuntaskan persoalan-persoalan yang ada guna menimalisir kesulitan belajar yang dialami siswa. Perlu keterbukaan dan kesukarelaan siswa dalam menyampaikan keluhan-keluhan khususnya mengenai proses pembelajaran yang sedang digelutinya. Guru pembimbing juga akan cepat merespon apa yang disampaikan sehingga akan memudahkan dalam pelayanan.

Identifikasi juga harus dilakukan secara berkala atau berkesinambungan guna mendapatkan data yang lebih akurat. Baik dari hasil belajar maupun instrumen yang dimiliki guru pembimbing sehingga keduanya memiliki referensi yang kuat. Dengan data yang banyak akan memudahkan dalam menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis yang dilakukan diharapkan akan menemukan jawaban-jawaban untuk dilakukan tindak lanjut berupa pelayanan bimbingan konseling kepada siswa yang bersangkutan. Pelayanan yang dilakukan secara bertahap bahkan berulang kali sampai ada perubahan dan perbaikan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Kemajuan demi kemajuan diharapkan dalam memacu meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai upaya dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran secara terus-menerus. Guna penilaian yang didapatkan sebagai acuan yang harus dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mencermati perkembangan siswa mengenai proses pembelajaran yang diikuti. Evaluasi yang dilakukan berkelanjutan baik oleh guru matapelajaran, wali kelas maupun guru pembimbing yang selalu intens berkomunikasi dengan siswa. Pelayanan bimbingan konseling sebagai langkah antisipasi maupun memperbaiki cara belajar siswa yang selama ini cenderung mengalami penurunan sehingga berdampak pada hasil belajar.

Kolaborasi antar guru pembimbing perlu juga dilakukan sebagai penguatan dalam membangun pelayanan yang lebih maksimal dan variatif. Ini dimaksudkan ada penguatan yang lebih matang dalam menyikapi kesulitan belajar yang begitu kompleks dihadapi siswa. Didukung dengan peran orang tua dalam mensupport dari rumah sebagai langkah upaya sama-sama memiliki tanggung jawab yang konkret. Kendatipun demikian tanggung jawab para orang maupun guru sebagai tugas yang melekat dan harus dilakukan oleh semua pihak dalam mengantarkan siswa menggapai cita-cita dan menemukan jati dirinya.

Secara bertahap akan membuat semua pihak untuk lebih aktif dalam merespon dinamika yang berkembang di kalangan siswa. Dinamika yang berkembang dapat dijadikan argumen bagi semua pihak khususnya guru pembimbing dalam menyikapi kendala-kendala yang ada. Menyikapi setiap

kendala yang ada terutama masalah kesulitan belajar perlu perhatian serius yang harus ditangani segera. Untuk itu guru pembimbing sebagai orang yang memahami hal-hal demikian bisa mengambil tempat dalam membimbing siswa.

2. Gagasan guru pembimbing untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar

Bimbingan konseling sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah sehingga sangat berkaitan dengan perkembangan siswa. Guru pembimbing dituntut untuk berinovasi seiring dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pelayanan bimbingan konseling harus menelorkan program-program yang aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gagasan-gagasan perlu dikembangkan guna memperbaiki layanan yang berkualitas dan berkembang sehingga keberadaan bimbingan konseling sangat dirasakan siswa.

Selain gagasan-gagasan yang menarik kepercayaan layanan bimbingan konseling sejatinya menjadi komitmen guru pembimbing dalam menangani setiap persoalan yang ada. Siswa tidak ragu tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah dalam menyampaikan persoalan yang ada khusus mengenai kesulitan belajar. Diagnosa mengenai kesulitan belajar dapat menjadi rumusan yang harus menjadi kajian bagi guru pembimbing di sekolah. Agar program diagnosis belajar menjadi tumpuan bagi guru pembimbing dalam menagatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. *Pertama*, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. *Kedua*; adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. *Ketiga*, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan, *keempat*, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru beserta bimbingan konseling lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah ketrampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.¹²⁹

Bahwa pelayanan bimbingan konseling dapat memahami setiap diagnosa yang dilakukan guru pembimbingan, dimana siswa memiliki permasalahan dan kemampuan yang berbeda. Masing-masing siswa mempunyai latar belakang yang berbeda sehingga menuntut guru pembimbing lebih terampil dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru pembimbing dituntut untuk mampu menganalisa setiap kemungkinan-kemungkinan persoalan yang dihadapi siswa yang membutuhkan bimbingan setiap saat. Kemampuan guru pembimbing dalam menganalisa setiap kendala-kendala yang dihadapi siswa sangat diperlukan.

Inovasi-inovasi dalam bidang bimbingan konseling perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling. Inovasi yang didapatkan akan mempengaruhi kinerja bimbingan konseling di sekolah.

¹²⁹ Atieka, Nurul. "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." In *Seminar Nasional Pendidikan*, p. 82. 2017.

Pelayanan bimbingan konseling akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami perubahan setiap saat. Keilmuan guru pembimbing akan mampu menggerakkan layanan bimbingan konseling lebih berkualitas dan memiliki nilai yang kompeten dalam membimbing siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menuntut guru pembimbing terus melakukan inovasi untuk perbaikan layanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling akan berkembang sesuai zaman dan melakukan terobosan-terobosan terutama keilmuan dalam melayani siswa di sekolah. Siswa-siswa yang mengalami hambatan dan kendala dalam pembelajaran akan terbantu dengan keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Ditambah lagi dinamika perkembangan siswa yang terus berkembang sesuai dengan masanya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran banyak siswa mengalami kesulitan belajar dengan berbagai tingkatan kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan dapat menjadi mediasi dalam mengatasi dan membantu siswa agar mampu mengikuti pelajaran sesuai tuntutan pelajaran yang sedang diikutinya. Guru pembimbing akan meramu ide-ide untuk mengungkap persoalan-persoalan yang sedang dihadapi siswa tersebut. Kerjasama berbagai pihak akan membantu segala upaya guru pembimbing mengantarkan siswa akan terus giat belajar. Kesulitan belajar dapat terentaskan dengan baik sehingga siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gagasan dan pemikiran dari berbagai pihak perlu dituangkan dalam bentuk kolaborasi sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat membuahkan hasil. Komitmen guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar perlu ditumbuhkan sehingga siswa akan terbuka dalam menyampaikan kendala dan hambatan yang sedang dihadapinya. Kesulitan belajar tidak hanya melihat hasil belajar saja tapi melihat kondisi dari siswa yang bersangkutan sehingga informasi didapat berimbang. Kadangkala kesulitan belajar yang dialami siswa bersumber dari kondisi pribadi sehingga mempengaruhi pembelajaran.

Guru pembimbing dapat memetakan kondisi ini sehingga siswa yang mengalami hambatan tersebut benar-benar terlayani dengan baik. Keberadaanya dalam mengikuti pembelajaran di kelas bisa sama dengan siswa yang lain sehingga rasa percaya dirinya akan meningkat. Peningkatan kualitas belajar ini diharapkan akan membawa perubahan dan perbaikan siswa baik hasil belajar maupun sikap. Keduanya akan saling berkaitan dengan yang lain sehingga dapat mendorong siswa belajar lebih giat lagi. Dengan terus dibimbing dan dievaluasi agar siswa terus kerja keras dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Dan mampu berkompetisi dengan siswa lainnya dalam menggapai keinginan dan cita-cita kedepanya.

3. Cara guru pembimbing dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar

Persoalan belajar begitu kompleks untuk dipelajari dan dipahami baik guru matapelajaran maupun guru pembimbing. Peran guru pembimbing di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat dituntut mampu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran guru banyak dihadapkan dengan berbagai macam karakteristik siswa. Ada siswa yang mudah menerima kegiatan pembelajaran tanpa mengalami kesulitan, ada juga siswa dalam belajarnya mengalami kesulitan.

Kebanyakan siswa mengalami masalah misalnya malas sekolah, sulit berteman, tidak membuat PR dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam belajar terjadi karena hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa harus fokus menerima materi ketika dijelaskan guru, terkadang sebagian siswa tidak mendengarkan saat guru menyampaikan sehingga siswa tidak memahami pelajaran.

Salah satu yang menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar siswa yakni kesulitan belajar. Ditambah lagi orang tua terlalu menuntut anak berprestasi tanpa mencermati proses belajar anak. Guru pembimbing, guru matapelajaran maupun orang tua agar memahami karakter dan proses pembelajaran yang diikuti

siswa. Bahkan ada juga yang bersikap acuh terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa dan memilih jalan pintas misalnya, menyontek dan membohongi guru sehingga siswa berperilaku tidak baik. Supaya siswa tidak berperilaku buruk baiknya guru matapelajaran, guru pembimbing dan orang tua memberikan pengertian pada siswa.

Bila siswa mengalami kesulitan belajar, upayakan siswa menyampaikan apa yang menjadi keluhanya dan bantu dalam mencari solusinya. Berilah siswa apresiasi bila berhasil dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Guru pembimbing dan guru matapelajaran dalam mencermati siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika prestasi mata pelajaran yang dicapai siswa rendah bahkan lamban ketika mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Kesulitan belajar dialami bila siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan waktunya.

Guru pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Guru pembimbing dan guru matapelajaran harus menjadikan dirinya sebagai orang tua bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab setiap perkembangan siswa dan memperhatikan siswa secara pribadi melalui pendekatan. Supaya dapat membantu siswa berkembang secara baik dan mengetahui siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar. Segala upaya dan

pertimbangan diperlukan maupun metode untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami siswa.

Pada dasarnya banyak cara dan alternatif yang dapat dilakukan guru matapelajaran dan guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sebelum mengambil pilihan tertentu guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri, kecakapan yang ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua. *Ketiga*, menyusun program remedial teaching (pengajaran pendidikan).¹³⁰

Dalam menyusun perbaikan, guru perlu melakukan menguraikan seperti tujuan remedial, materi remedial, metode remedial dan evaluasi terhadap kemajuan setelah mengikuti remedial. Setelah itu guru untuk melakukan kegiatan remedial dengan mencermati perkembangan remedial. Guru matapelajaran maupun guru pembimbing terus memantau setiap perkembangan siswa. Apakah

¹³⁰ Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2, No. 1 (2020): 19-20.

siswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut yakni dengan melihat hasil selama remedial yang diikutinya.

Guru pembimbing berharap agar siswa yang mengikuti proses pembelajaran remedial berhasil dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tetapi tidak menutup kemungkinan kadang terdapat juga siswa yang masih mendapatkan hasil tidak memuaskan. Sehingga masih banyak guru yang menghadapi siswa mengalami kesulitan belajar. Guru pembimbing melakukan berbagai dengan guru matapelajaran terhadap kendala-kendala yang dihipi siswa tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Kesulitan belajar yang ditimbulkan karena kondisi siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Bisa jadi disebabkan dari faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Sehingga hal ini menjadi tantangan dalam proses pembelajaran yang selalu dihadapi hampir semua guru. Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bimbingan dan penanganan khusus dari guru pembimbing. Mereka bukanlah tidak mampu mengikuti proses pembelajaran, tapi membutuhkan perhatian lebih khusus dan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan guru pembimbing dan guru matapelajaran untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kewajibannya baik sebagai seorang orang

tua, pengajar, pembimbing dan sebagainya. Belajar merupakan tugas pokok siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar harapan siswa saja, tetapi juga menjadi harapan orang tua, guru maupun masyarakat luas. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran butuh dukungan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Untuk mencapai keberhasilan tersebut belajar didukung dengan beberapa persyaratan baik psikologis, material dan lingkungan sosial yang kondusif. Disamping dari persyaratan tersebut, terdapat indikator-indikator yang dapat dijadikan patokan bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Adapun indikator-indikator tersebut, sebagai berikut: (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok; dan (3) terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.¹³¹

Indikator-indikator di atas dapat menjadi rujukan dalam proses pencapaian hasil pembelajaran di sekolah. agar upaya yang diharapkan maupun yang dilakukan membuahkan hasil dalam membantu siswa lebih giat. Tuntutan-tuntutan dalam pembelajaran akan terpenuhi bila indikator tersebut tercapai

¹³¹ Pautina, Amalia R. "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, No. 1 (2018): 14-28.

sesuai dengan harapan. Kendatipun demikian pencapaian tersebut akan mengalami banyak tantangan dan hambatan setiap guru dalam proses pembelajaran. Guru pembimbing lebih proaktif dalam mengkaji dan mencermati terhadap hambatan-hambatan proses pembelajaran yang dihadapi siswa. Kolaborasi berbagai pihak perlu dilakukan sebagai upaya mengatasi segala persoalan menyangkut kondisi siswa.

Kerjasama antar guru sebagai bagian yang harus dilakukan guna melakukan perbaikan baik pada pembelajaran maupun perubahan perilaku pada siswa. Pengelolaan kelas yang kondusif perlu dibangun guna memotivasi siswa giat dalam belajar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Kesulitan belajar belajar yang berkembang pada siswa kadangkala disebabkan dengan suasana kelas yang tidak mendukung dan pembelajaran yang terlalu monoton yang disampaikan guru tersebut. Suasana kelas yang bersahabat dan nyaman bisa membuat siswa giat dalam mengikuti pembelajaran.

Ditambah lagi kedekatan guru dengan siswa perlu dibangun dengan baik sehingga dapat memacu siswa lebih semangat dalam belajar. Kedekatan emosional yang terjalin sejatinya membuat siswa senang mengikuti pelajaran yang disampaikan guru matapelajaran tersebut. Peran guru pembimbing dalam hal ini dapat memberikan penguatan pada siswa sejatinya pembelajaran perlu keinginan yang kuat sehingga hasilnya akan memuaskan. Perjuangan butuh kerja keras yang kuat dan gigih untuk menggapai cita-cita yang diinginkan ke

depannya. Oleh kerana tantangan dan hambatan bagian dari proses pembelajaran yang harus dilalui siapa demi mewujudkan cita-cita.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada keterbatasan dalam menggali informasi, data yang dibutuhkan dan waktu yang kurang tepat. Peneliti meyakini masih banyak kekurangan dalam penelitian, semoga peneliti yang berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini kedepanya. Adapun keterbatasan peneliti pada penelitian tersebut adalah:

1. Informasi yang diberikan responden terkadang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya dan pemahaman tiap responden yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan dalam kondisi bertepatan dengan proses pembelajaran sehingga informasi yang didapat terbatas.
3. Jumlah responden yang masih terbatas sehingga informasi yang didapatkan belum maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru pembimbing dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dengan menganalisis laporan hasil belajar dari guru mata pelajaran.
2. Gagasan yang dilakukan guru pembimbing untuk mengatasi kesulitan belajar dengan mempelajari kesulitan yang ada dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya.
3. Cara guru pembimbing menangani kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan informasi, layanan konseling individu, kolaborasi dengan guru matapelajaran dan orang tua.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasinya baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Identifikasi kesulitan belajar dapat menjadi referensi dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah. Guru pembimbing dapat memberikan layanan sesuai kebutuhan dan hasil dari identifikasi yang telah dilakukan.

- b. Program layanan bimbingan konseling dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak kendala dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dapat terentaskan dengan baik.
- c. Mengevaluasi setiap program bimbingan konseling bagian dari perbaikan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Evaluasi dilakukan guna meningkatkan layanan yang lebih optimal dan dilakukan berkesinambungan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Memperbaiki pelayanan dalam mengatasi kesulitan belajar yang semakin kompleks dan sedang dihadapi siswa sehingga mampu mengikuti pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran ke beberapa pihak, antara lain:

1. Sekolah

Bagi sekolah memberi dukungan dalam sarana dan prasarana sehingga terlaksananya layanan bimbingan konseling .

2. Guru

Guru pembimbing merespon kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran terutama kesulitan belajar yang sedang dihadapi sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Orang Tua

Orang tua untuk memantau perkembangan anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga diperlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, A., Nurhasanah, N., & Bakar, A. "Keterlibatan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kota Banda Aceh". *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(4), 2019.
- Alang, Sattu. "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015).
- Amallia, Nurul, and Een Unaenah. "Analisis kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, No. 2, 2018.
- Amalia, Alfita Choirun, and Munawir Munawir. "Konsep Teori Belajar Humanistik Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, No. 2, 2021.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik, Made Sulastri, and Gede Sedanayasa. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, No. 1, 2014.
- Anggraini, Serly, Mochammad Rifai, and Abdul Muhid. "Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karier Pada Siswa SMA." *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, No. 1, 2021.

- Atieka, Nurul. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 1, No. 1, 2016.
- Bahiroh, Siti, and Fitriah M. Suud. "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, No. 1, 2020.
- Barida, Muya. "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Negeri 1 Yogyakarta." *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 1, 2016.
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. "Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud". *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN, 1410, 3729*, 2017.
- Dachmiati, Sabrina. "Program Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Sikap dan Kebiasaan Belajar Siswa." *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, No. 1 (2017): 10-21.
- Damanik, Hosianna R. "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling." *Warta Dharmawangsa* 13, No. 4, 2019.
- Darimi, Ismail. "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No. 1, 2016.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online

- di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4, No. 3, 2020.
- Ekayani, Putu. "Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* 2, No. 1, 2017.
- Farenza, Rocky, and I. Wayan Dharmayana. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Menggunakan Literasi Belajar Dari Rumah Dalam Layanan Responsif Dengan Format Individual Di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, No. 1, 2021.
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian". *Jurnal Study Kasus*, 1-13, 2019.
- Haqiqi, Arghob Khofya. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika* 6, No. 1, 2018.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Ikhsan, Ikhsan, and Muhammad Ilham Bakhtiar. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Bimbingan Manajemen Diri Siswa Di Makassar." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, No. 1, 2018.
- Kamaluddin, H. "Bimbingan dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17, No. 4, 2011.

Khoirun Nisa Hasibua. "Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling". UINSU. *Al-Mursyid: jurnal Ikatan Bimbingan dan Konseling Islam* h, 3(2), 2021.

Maliki, M. "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta". *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 2015.

Marlina, Marlina. "Asesmen Kesulitan Belajar." (2019): 1-175

Mukarromah, Faidotul. "Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Wali Kelas Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020.

Nahar, Novi Irwan. "Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran." *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial* 1, No. 1, 2016.

Nuraeni, Nuraeni, and Syahna Apriani Syihabuddin. "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif." *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, No. 1, 2020.

Nurhadi, Nurhadi. "Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Pembelajaran." *EDISI* 2, No. 1, 2020.

Nita, Rahma Wira, Eva Kartika Wulan Sari, and Citra Imelda Usman. "Inovasi Pelayanan Konseling dalam kerangka merdeka belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, pp. 80-88. 2020.

Nuzliah, Nuzliah. "Kontribusi motivasi belajar, kreativitas terhadap problem solving (pemecahan masalah) siswa dalam belajar serta implikasi terhadap bimbingan dan konseling di SMPN 29 Padang." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 1, No. 2, 2016.

Permendikbud No. 111 Tahun 2014

Setiowati, Arum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Perilaku Bullying." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, No. 2, 2020.

Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, No. 1, 2020.

Sugiarto, Sambas. "Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 2, No. 1, 2021.

Saugadi, Saugadi, and Moh Rudini. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 1, 2020.

Supriadi, Dudun. "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1, No. 2, 2018.

- Pautina, Amalia R. "Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 1, 2018.
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, No. 2, 2017.
- Suprihatin, Suprihatin. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 3, No. 1, 2017.
- Putri, Mahrani D., and Junierissa Marpaung. "Studi deskripsi tentang tingkat kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 50 Batam." *Cahaya Pendidikan* 4, No. 1, 2018.
- Rahman, Monalisa. "Penerapan Teori Kognitivisme Dalam Proses Pembelajaran." 2021.
- Rahmawati, S., & Saring Marsudi, S. H. "Analisis Guru dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Konseling untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Model Daring Siswa di SDN Pucangan 03 Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19." (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2021.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33, 2019.
- Safitri, E. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswakelas XI TKJ 3 Smk Muhammadiyah 04 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

- Sari, Dewi Purnama, and Sutarto Sutarto. "Interaksi Pembelajaran Berbasis Rahmah, Optimalisasi Fungsi Otak untuk Belajar." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4, No. 2, 2021.
- Sari, Dewi Purnama. "Deteksi Dini Good Character yang Belum Terbentuk pada Anak Usia 7-12 Tahun dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 02, 2021.
- Shofwan, Imam. "Peningkatkan Kemampuan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Guru BK di MA Negeri Pematang Melalui Supervisi Kelompok Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2020/2021."
- Sukatma, S. J. "Peranan Personil Sekolah Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Manado". *Ta'dib*, 15(1), 2016.
- Sartika, Sartika. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 di SMPN 9 Banjarmasin." PhD diss., Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Susilana, Rudi. "Modul 6 Populasi dan Sampel 6 Populasi dan Sampel 6 Populasi dan Sampel."
- Tamba, Yusnita Renata, Martina Asiati Napitupulu, and Merry Sidabukke. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Hewan Invertebrata Di Kelas X." *Jurnal Pelita Pendidikan* 8, No. 1, 2020.

- Tanti, N. S. " *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Medan.*" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), 2021.
- Tanjaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 2, No. 1, 2017.
- Udin, Drajat. "kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi." *jurnal paris langkis* 1, No. 2, 2021.
- Utami, Fadila Nawang. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume* 2, No. 1, 2020.
- Wati, Ayu Karunia, and Muhsin Muhsin. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 2, 2019.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]* 7, No. 1, 2019.
- Zamili, Moh. "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, No. 2, 2015.

Zuhria, Nuril Lailatuz, and Sri Mulyani. "Implementasi Penanganan Dan Penyikapan Bimbingan Konseling Terhadap Suatu Kasus Di Sma Ma'arif Sukorejo." *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, No. 1, 2019.

